

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM
LITERASI DI MTsN 3 MALANG**

SKRIPSI



**Oleh:
DHIA SHIFA'UL QOLBINA
NIM. 210607110026**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM
LITERASI DI MTsN 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

DHIA SHIFA'UL QOLBINA

NIM. 210607110026

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM

LITERASI DI MTsN 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

DHIA SHIFA'UL QOLBINA

NIM. 210607110026

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 17 Desember 2025

Pembimbing 1



Anindya Gita Puspita, M.A
NIP. 198910292020122003

Pembimbing 2



Ach. Nizam Rifqi, M.A
NIP. 199206092022031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Ekonomis Sains dan Teknologi

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



M. N. S. Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI DI MTSN 3 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

DHIA SHIFA'UL QOLBINA

NIM. 210607110026

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada Tanggal 17 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji		Tanda Tangan
Ketua Penguji	: <u>Nita Siti Mudawamah, M.IP</u> NIP. 199002232018012001	()
Anggota Penguji I	: <u>Dedy Dwi Putra, M.Hum</u> NIP. 199203112022031002	()
Anggota Penguji II	: <u>Anindya Gita Puspita, M.A</u> NIP. 198910292020122003	()
Anggota Penguji III	: <u>Ach. Nizam Rifqi, M.A</u> NIP. 199206092022031002	()

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Neelam Maulana Malik Ibrahim Malang


Nita Siti Mudawamah, M.IP
NIP. 199002232018012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhia Shifa'ul Qolbina
NIM : 210607110026
Program Studi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Desember 2025

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian Revenue Stamp (Meterai Tembel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMBEL" and "Rp 1000". The serial number "35238AJX249551366" is visible at the bottom.

Dhia Shifa'ul Qolbina

NIM. 210607110026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah dan Alhamdulillah, segala puji senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang saya dedikasikan kepada semua yang telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada saya, diantaranya:

1. Untuk diri sendiri, Dhia Shifa'ul Qolbina, yang telah melewati hari-hari panjang penuh lelah, cemas, dan ragu selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena tetap bertahan, setiap langkah kecil yang diambil hingga titik ini adalah bukti bahwa proses panjang ini akhirnya terlewati.
2. Untuk kedua orang tua saya Bapak Edy Suroso dan Ibu Minar Rohmah tercinta, sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Untuk seluruh bapak dan ibu dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah membagikan ilmu kepada saya khususnya Ibu Anindya Gita Puspita, M.A dan Bapak Ach. Nizam Rifqi, M.A selaku dosen pembimbing, serta Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP dan Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum. selaku penguji skripsi saya, terima kasih atas bimbingan, arahan, serta motivasi yang diberikan kepada saya.
4. Teman-teman Perpustakaan dan Sains Informasi 2021, Garyatama. Terima kasih telah menemani perjalanan panjang ini, dari awal perkuliahan hingga akhirnya sampai di tahap penyusunan skripsi. Berbagai cerita, tawa, lelah, dan saling menguatkan yang kita lalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga. Semoga setiap langkah ke depan dimudahkan, dan semua perjuangan hari ini menjadi bekal untuk masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas kehendak dan ridha-Nya, penulis diberi kekuatan, kemudahan, serta petunjuk hingga skripsi ini yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi di MTsN 3 Malang” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa, yang telah membawa cahaya kebenaran dan menjadi panutan dalam seluruh sisi kehidupan.

Skripsi ini merupakan hasil dari sebuah proses panjang yang penuh liku, penuh tantangan, dan tak jarang disertai momen suka maupun duka. Dalam penyusunannya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta semangat yang berarti. Sebagai bentuk penghargaan, ucapan terima kasih saya sampaikan secara khusus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM., CRMP selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Mulyono, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nita Siti Mudawamah, M.IP, selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A dan Bapak Ach. Nizam Rifqi, selaku dosen pembimbing.
5. Ibu Nita Siti Mudawamah, M.IP dan Bapak Dedy Dwi Putra, M.Hum, selaku dosen penguji.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tua Bapak Edy Suroso dan Ibu Minar Rohmah serta Faeyza Adib Syazani adik penulis tercinta.
8. Sahabat terdekat penulis, yaitu Bila, Seta, Eka, Salsabina, dan Nara yang selalu hadir dalam proses panjang perjalanan ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tawa, keluh kesah, serta dukungan, candaan, dan kebersamaan yang tulus yang menjadi penyemangat penulis hingga skripsi ini terselesaikan.
9. Teman-teman Perpustakaan dan Sains Informasi 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat, dukungan, serta kebersamaan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
10. Bu Warsi, Bu Ilin, Bu Wiwik, dan Pak Aldi dari MTsN 3 Malang yang telah meluangkan waktu dan bersedia memberikan data serta informasi yang mendukung kelancaran penelitian ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Desember 2025

Penulis,

Dhia Shifa'ul Qolbina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Strategi	12
2.2.2 Gerakan Literasi Sekolah.....	14
2.3 Konsep Maqashid Syariah.....	17
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21

3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3	Subjek dan Objek Penelitian	23
3.4	Sumber Data	24
3.5	Instrumen Penelitian	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7	Analisis Data	29
BAB IV		31
HASIL DAN PEMBAHASAN		31
4.1	Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang	31
4.1.1	Visi dan Misi	31
4.2	Hasil Penelitian.....	33
4.2.1	Proses MTsN 3 Malang dalam Menyelenggarakan Program Literasi	34
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Proses MTsN 3 Malang dalam Menyelenggarakan Program Literasi	59
4.3.2	Implementasi Strategi dalam Budaya Literasi Madrasah	62
4.3.3	Evaluasi Strategi Program Literasi	67
4.4	Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi dalam Tinjauan Maqashid Syariah	69
BAB V.....		72
PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara	26
Tabel 4. 1 Data Informan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Diagram Penelitian	22
Gambar 4. 1 Bangunan MTsN 3 Malang	31
Gambar 4. 2 Kegiatan Membaca Buku	41
Gambar 4. 3 Kegiatan Menulis Jurnal.....	42
Gambar 4. 4 Kegiatan Kuliah Inspirasi Pagi.....	43
Gambar 4. 5 Buku Hasil Karya	44
Gambar 4. 6 Ruang Podcast	45
Gambar 4. 7 Pamflet Digital Library	46
Gambar 4. 8 Susunan Tim Literasi	51
Gambar 4. 9 Promosi Kegiatan Literasi	53
Gambar 4. 10 Perpustakaan MTsN 3 Malang	54

ABSTRAK

Qolbina, Dhia Shifa'ul. 2025. Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi di MTsN 3 Malang. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Ach. Nizam Rifqi, M.A

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Program Literasi, Madrasah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan program literasi di MTsN 3 Malang yang telah berkembang secara berkelanjutan dan mampu menghasilkan berbagai prestasi di bidang literasi. Program literasi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada penguatan karakter, pola pikir kritis, serta pembiasaan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terarah agar program literasi dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan program literasi yang dilaksanakan di MTsN 3 Malang terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Strategi tersebut diwujudkan melalui perumusan visi dan misi literasi, pembiasaan kegiatan literasi dalam pembelajaran, serta evaluasi program secara berkala. Dengan demikian, strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang berperan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan literasi di lingkungan madrasah.

ABSTRACT

Qolbina, Dhia Shifa'ul. 2025. *Analysis of Literacy Program Development Strategies at MTsN 3 Malang. Library and Information Science Study Program, Faculty of Science and Technology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.*

Advisors: (I) Anindya Gita Puspita, M.A. (II) Ach. Nizam Rifqi, M.A

Keywords: *Development Strategy, Literacy Program, Madrasah*

This research was motivated by the implementation of a literacy program at MTsN 3 Malang, which has developed continuously and produced various achievements in the field of literacy. The literacy program not only focuses on improving reading and writing skills but also on strengthening character, critical thinking, and learning habits among students. Therefore, a focused strategy is needed so that the literacy program can run systematically and sustainably. The purpose of this study is to analyze the literacy program development strategy at MTsN 3 Malang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that the literacy program development strategy implemented at MTsN 3 Malang consists of three stages, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. These strategies are realized through the formulation of a literacy vision and mission, the habit of literacy activities in learning, and periodic program evaluation. Thus, the literacy program development strategy at MTsN 3 Malang plays a role in supporting the implementation of literacy activities in the madrasah environment.

مستخلص البحث

قلبنا، ضيا شفاعل. ٢٠٢٥. تحليل استراتيجيات تطوير برامج محو الأمية في مدرسة ثانوية حكومية ٣ مالانج. برنامج دراسات المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف الأول : أنينديا جيتا بوسبيتا، الماجستير؛ المشرف الثاني : أمحد نظام رفقي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التطوير، برنامج محو الأمية، المدرسة

كان الدافع وراء هذا البحث هو تنفيذ برنامج محو الأمية في مدرسة ثانوية حكومية ٣ مالانج، التي تطورت باستمرار وحققت إنجازات مختلفة في مجال محو الأمية. لا يركز برنامج محو الأمية على تحسين مهارات القراءة والكتابة فحسب، بل يركز أيضًا على تعزيز الشخصية والتفكير النقدي وعادات التعلم لدى الطلاب. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية محددة الأهداف حتى يمكن تنفيذ برنامج محو الأمية بشكل منهجي ومستدام. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل استراتيجية تطوير برنامج محو الأمية في مدرسة ثانوية حكومية ٣ مالانج. تستخدم هذه الدراسة طريقة نوعية مع نهج وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن استراتيجية تطوير برنامج محو الأمية المطبقة في مدرسة ثانوية حكومية ٣ مالانج تتكون من ثلاث مراحل، وهي صياغة الاستراتيجية وتنفيذ الاستراتيجية وتقييم الاستراتيجية. وتتحقق هذه الاستراتيجيات من خلال صياغة رؤية ورسالة لمحو الأمية، وترسيخ عادة أنشطة محو الأمية في التعلم، وتقييم البرنامج بشكل دوري. وبالتالي، تلعب استراتيجية تطوير برنامج محو الأمية في مدرسة ثانوية حكومية ٣ مالانج دورًا في دعم تنفيذ أنشطة محو الأمية في بيئة المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi adalah kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara (Retnaningdyah et al., 2016). Kemampuan literasi sangat penting bagi peserta didik karena keterampilan membaca membantu mereka memahami informasi dengan baik, menganalisis secara kritis, dan berpikir reflektif. Masyarakat Indonesia perlu membangun kesadaran akan budaya literasi agar siap menghadapi tantangan di era modern serta dunia kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional, demi kehidupan yang lebih baik (Ramadhan, 2019).

Menurut Lisnawati & Ertinawati (2019) literasi merupakan kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya. Penelitian tentang literasi menunjukkan bahwa ekosistem yang mendukung literasi mencerminkan peningkatan nilai-nilai pembelajaran sepanjang hayat di semua aspek pembelajaran yang terlibat (Pantiwati et al., 2020).

Permasalahan terkait kemampuan literasi siswa dibuktikan dari hasil kajian *Program for International Student Assessment* (PISA). Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia mencapai 359, menurun dibandingkan dengan skor sebelumnya pada 2018 sebesar 371, dan masih di bawah rata-rata *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) sebesar 476. Sementara itu, peringkat PISA Indonesia untuk membaca pada 2018 ada di posisi ke-74 dan menjadi peringkat 71 di tahun 2022 (OECD, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai upaya dalam mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS (Retnaningdyah et al., 2016). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terdiri atas tiga tahap utama yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dengan tahapan ini, GLS diharapkan dapat menumbuhkan budaya literasi yang kuat di sekolah.

Kegiatan GLS salah satunya adalah membaca buku. Kesadaran siswa-siswi dalam kegiatan baca tulis masih kurang. Penerapan program literasi diharapkan mampu menjadikan siswa-siswi berwawasan luas. Indonesia masih menjadi negara dengan tingkat literasi yang cukup rendah. Untuk mengatasi hal ini, melalui Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang di dalamnya menganjurkan siswa untuk membaca buku non pelajaran 15 menit sebelum pelajaran dimulai (Ainurrohman et al., 2023).

MTsN 3 Malang merupakan madrasah yang juga sudah menyelenggarakan program GLS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Ketua Tim Literasi Madrasah, program literasi di MTsN 3 Malang mulai berjalan dari tahun 2017. Berbagai program literasi yang sudah berjalan sampai sekarang merupakan transformasi dari hasil pembelajaran yang terus berjalan dan sebagai tindakan dari berbagai kendala yang telah dihadapi selama pelaksanaan. Program literasi mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan mereka senang membaca dan akhirnya siswa memiliki wawasan yang lebih luas dan mendapatkan informasi baru (Kamardana et al., 2021).

MTsN 3 Malang memiliki berbagai program literasi yang menarik. Di antaranya adalah membaca buku sebelum pembelajaran, menulis jurnal membaca, menulis resensi buku, menulis website, kuliah inspirasi pagi, menulis buku antologi dan tunggal, perpustakaan digital, konten *podcast youtube*, publikasi karya, serta majalah madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim Literasi

Madrasah, di antara semua program tersebut, terdapat tiga program unggulan literasi di MTsN 3 Malang yaitu, pertama adalah kegiatan membaca yang sudah masuk ke dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin di jam pertama. Kedua, program kuliah inspirasi pagi yaitu kegiatan yang diadakan setiap hari Jumat di lapangan. Ketiga, program menulis buku yaitu para siswa menulis cerita pendek yang nantinya akan dibukukan menjadi antologi buku karya guru dan siswa.

Berbagai prestasi telah diraih oleh MTsN 3 Malang di bidang literasi yaitu pada Oktober 2024, MTsN 3 Malang meraih prestasi tingkat nasional dengan meraih juara 3 “Sekolah Aktif Literasi Nasional 2024” dari Nyalanesia, organisasi yang fokus pada pengembangan literasi di kalangan siswa; juara 1 expo literasi tingkat provinsi; juara 1 Madrasah Literasi; juara 1 stan terbaik; 10 penulis satuan kerja terproduktif dan menjadi pendorong dalam formasi 10 kabupaten/kota terproduktif; dan rutin menerbitkan buku kumpulan cerpen atau puisi setiap tahun. MTsN 3 Malang dapat dikatakan telah mengembangkan budaya literasi yang baik sehingga dapat memperoleh banyak prestasi di bidang literasi.

Dengan banyaknya prestasi yang telah diraih di bidang literasi, serta adanya indikasi strategi yang terdapat di MTsN 3 Malang yang terlihat dari visi dan misi literasi sekolah yang sejalan dengan visi misi di MTsN 3 Malang. Selain itu, pembentukan tim literasi serta penyusunan program-program literasi di MTsN 3 Malang oleh para pimpinan madrasah juga mencerminkan adanya strategi yang berorientasi pada tujuan jangka panjang untuk membentuk program yang terarah dan sistematis. Seiring berjalannya program literasi sejak 2017 serta program unggulan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang.

Teori manajemen strategi oleh Fred R. David dipilih untuk menganalisis strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang karena teori ini dapat memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi secara sistematis dalam sebuah organisasi. Teori manajemen strategi tidak hanya berfokus pada faktor internal, tetapi juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan program literasi. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menganalisis strategi program literasi karena membutuhkan perencanaan yang matang,

pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam pengembangan program literasi, penting untuk menyusun strategi yang tepat agar program yang dijalankan dapat tercapai serta memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Teori manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Melalui tahapan ini sekolah dapat merancang strategi yang sesuai dengan visi misinya, menerapkan strategi tersebut secara efektif, serta melakukan evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program literasi di MTsN 3 Malang.

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ainurrohman et al. (2023) yang meneliti manajemen strategik program literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa, penelitian tersebut menyatakan bahwa program literasi berjalan dengan baik dengan penerapan langkah-langkah sistematis dalam manajemen strategi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi di MTsN 3 Malang” menggunakan teori manajemen strategi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara kepada pihak yang terlibat dalam program literasi di MTsN 3 Malang.

Pada Surah Ali Imran ayat 159 Allah swt. berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Dalam Tafsir Kemenag dijelaskan bahwa dalam ayat ini, Allah memberikan petunjuk umum kepada kaum mukmin, kemudian memberikan petunjuk khusus kepada Nabi Muhammad dengan menyebutkan nikmat-Nya. Berkat rahmat Allah yang luar biasa, Nabi bersikap lembut kepada para sahabatnya yang berbuat salah selama Perang Uhud. Akibatnya, Nabi diminta oleh Allah untuk memaafkan mereka yang salah, memohon ampunan kepada Allah untuk mereka, dan mengajak mereka untuk bermusyawarah tentang berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan perang maupun hal-hal duniawi seperti politik, ekonomi, dan sosial. Setelah membuat keputusan melalui musyawarah dan tekad yang bulat, Nabi diperintahkan untuk berserah diri kepada Allah setelah menyadari bahwa dia tidak mampu melakukan semua yang dia bisa lakukan. Ayat ini berhubungan dengan manajemen strategis pada penelitian ini karena keberhasilan strategi diperoleh melalui kepemimpinan yang baik, musyawarah, serta keputusan yang tegas dan implementasi yang optimal kemudian melakukan evaluasi.

Strategi juga diperlukan, sebagaimana yang diriwayatkan dalam sebuah hadis:

صحيح البخاري ٣٧٩٧: حَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ عُمَانَ حَدَّثَنَا شَرِيحُ بْنُ مَسْلَمَةَ قَالَ حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُونُسَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ يُحَدِّثُ قَالَ لَمَّا كَانَ يَوْمُ الْأَخْزَابِ وَخُنِدَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَيْتُهُ يُنْقَلُ مِنْ تُرَابِ الْخُنْدَقِ حَتَّى وَارَى عَنِّي الْعُغْبَارُ جِلْدَةً بَطْنِهِ وَكَانَ كَثِيرَ الشَّعْرِ فَسَمِعْتُهُ يَرْتَجِرُ بِكَلِمَاتِ ابْنِ رَوَاحَةَ وَهُوَ يُنْقَلُ مِنَ التُّرَابِ يَقُولُ اللَّهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا وَلَا صَلَّيْنَا فَأَنْزَلَنَ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَتَبَّتْ الْأَقْدَامُ إِنَّ لَاقِيَنَا إِنَّ الْأُلَى قَدْ بَعَوْا عَلَيْنَا وَإِنْ أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا قَالَ ثُمَّ يَمُدُّ صَوْتَهُ بِآخِرِهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepadaku [Ahmad bin Utsman] telah menceritakan kepada kami [Syuraih bin Maslamah] dia berkata: telah menceritakan kepadaku [Ibrahim bin Yusuf] dia berkata: telah menceritakan kepadaku [Ayahku] dari [Abu Ishaq] dia berkata: aku mendengar [Al Barra` bin Azib] bercerita, dia berkata: Pada waktu perang Ahzab atau Khandaq, aku melihat Rasulullah mengangkat tanah parit, sehingga debu-debu itu menutupi kulit beliau dari (pandangan) ku, saat itu beliau bersenandung dengan bait-bait syair yang pernah diucapkan oleh Ibnu Rawahah, sambil mengangkat tanah beliau bersabda: "Ya Allah, seandainya bukan karena-Mu, maka kami tidak akan mendapatkan petunjuk, tidak akan bersedekah dan tidak akan melakukan shalat, maka turunkanlah

ketenangan kepada kami, serta kokohkan kaki-kaki kami apabila bertemu dengan musuh. Sesungguhnya orang-orang musyrik telah berlaku semena-mena kepada kami, apabila mereka menghendaki fitnah, maka kami menolaknya." Beliau menyenandungkan itu sambil mengeraskan suara diakhir baitnya."''' (H.R. Bukhari)

Hadis ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen strategis. Dilihat dari Rasulullah menggunakan strategi menggali parit atas usulan dari sahabat Salman al-Farisi. Rasulullah tidak hanya merancang taktik, tetapi juga turut serta dalam pelaksanaan, memberi contoh yang baik, dan mendorong rekan melalui lantunan syair yang mengandung doa dan motivasi. Tindakan ini menggambarkan koordinasi tim serta kepemimpinan partisipatif yang merupakan tahap penting dalam manajemen strategis.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh yang baik terkait pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang, sehingga dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya dalam menyusun strategi literasi yang efektif. Selain itu, hasil penelitian dapat membantu guru dalam pelaksanaan program literasi yang lebih optimal untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

2. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam strategi pengembangan program literasi di tingkat pendidikan menengah. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, serta mendukung penguatan kajian literasi dengan menyajikan data empiris terkait implementasi program literasi di lingkungan madrasah.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, batasan masalah dalam penelitian ini meliputi formulasi strategi, implementasi strategi serta evaluasi program literasi di MTsN 3 Malang.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan dari penelitian ini yang mencakup lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pengantar yang menjelaskan konteks dan alasan dibalik penelitian. Pada bagian latar belakang, dijelaskan mengapa topik analisis strategi pengembangan program literasi dipilih dan pentingnya kajian ini bagi sekolah. Identifikasi masalah berisi pertanyaan yang menjadi rumusan masalah yang jawabannya akan ditemukan melalui proses penelitian. Bagian tujuan penelitian menguraikan apa yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian menjelaskan kontribusi penelitian bagi akademisi, sekolah, maupun masyarakat. Batasan masalah berisi pokok-pokok batasan dalam penelitian agar lebih fokus berdasarkan teori manajemen strategis oleh Fred R. David. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan antara sains dan Islam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan tinjauan pustaka dan landasan teori yang mendukung penelitian. Tinjauan pustaka mencakup penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini serta landasan teori yang menjabarkan teori dari Fred R. David tentang manajemen strategis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan, terdiri dari beberapa sub-bab yaitu jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek yang menjadi sumber data dan objek penelitian yang berarti masalah yang diteliti, sumber data yang menjelaskan bagaimana data tersebut didapatkan, pengumpulan data dilakukan, serta analisis data berdasarkan teori yang dipilih.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dikaji secara sistematis berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang sudah disusun berdasarkan sub-sub identifikasi masalah yang dipaparkan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan mengulas kembali secara singkat atau merangkum hasil dan pembahasan penelitian yang telah ditulis pada bab sebelumnya. Kemudian juga terdapat saran-saran yang ditunjukkan kepada peneliti berikutnya yang juga meneliti tentang strategi pengembangan program literasi agar dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting yang tidak terpisahkan dari sebuah penelitian. Kajian pustaka ini memuat ulasan dan analisis terhadap berbagai literatur terkait yang telah dipublikasi sebelumnya (Hadi & Afandi, 2021). Penelitian yang pertama adalah penelitian oleh Aziz et al. (2023) yang berjudul “Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi secara umum sudah dilaksanakan; strategi pengembangan program literasi peserta didik SMP di Kota Palopo terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pelaksanaan; kendala yang dihadapi adalah minat baca peserta didik yang kurang, keterbatasan fasilitas penunjang literasi, masih ada peserta didik yang belum lancar membaca, peserta didik belum memahami literasi numerasi dengan baik, serta kurangnya motivasi dari guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tahapan analisis strategi yang digunakan. Persamaannya adalah objek penelitian yang sama membahas tentang strategi pengembangan program literasi di SMP.

Kedua, penelitian dengan judul “Manajemen Strategik Program Literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa” oleh Ainurrohmah et al. (2023). Penelitian ini mengkaji tentang formulasi strategik, implementasi strategik, dan evaluasi strategik program literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa formulasi strategik program literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa dilakukan dengan menentukan perumusan tujuan program, visi dan misi, analisis SWOT, rencana pelaksanaan program, tujuan jangka pendek-menengah-panjang, dan

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi program; implementasi strategi dilakukan melalui penentuan kebijakan madrasah, pemberian motivasi dari kepala madrasah kepada guru-guru maupun guru terhadap siswa-siswinya yang bertujuan untuk meningkatkan program literasi yang efektif dan efisien; evaluasi strategik program literasi dilakukan melalui evaluasi kegiatan yang membahas bagaimana kegiatan literasi berlangsung, standar target yang direncanakan dan standar kelayakan hasil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah subjek dan lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah objek penelitiannya yaitu program literasi di MA Darut Taqwa serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Falahi (2024) yang berjudul “Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi gerakan literasi sekolah di MAN 4 Jakarta. Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi yang dilakukan oleh MAN 4 Jakarta adalah pertama, gerakan membaca buku setiap pagi di hari Senin, Rabu, Kamis dan Jumat agar siswa mencintai buku. Kedua, mendengar dan membuat catatan dalam kajian kitab kuning pada hari Selasa. Siswa mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru dan dikembangkan dalam sebuah tulisan. Ketiga, mempresentasikan hasil bacaan buku. Setiap selesai membaca buku, para siswa harus membuat resume lalu mempresentasikan poin-poin penting dari hasil bacaan buku di depan semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya baca dan melatih kepercayaan diri untuk *public speaking*. Keempat, membuat resensi buku agar siswa mengetahui dan memahami isi buku serta mengetahui keunggulan buku baik kelebihan dan kelemahannya. Kelima, gerakan menulis di blog. Menulis di blog merupakan strategi agar siswa bisa menulis apa yang mereka sukai. Keenam, menulis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu siswa menulis apa yang mereka rasakan. Terakhir, kolaborasi antar guru dan siswa

karena tanpa adanya kolaborasi maka semua program sulit berjalan dengan baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi penelitian, sedangkan persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan.

Keempat, penelitian dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa di MTsN 3 Jombang” oleh Mukhasonah & ‘Azah (2022). Penelitian ini berfokus untuk mengetahui bagaimana program, implementasi, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya baca tulis siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam meningkatkan budaya baca tulis siswa di MTsN 3 Jombang meliputi: membaca buku non pelajaran dan membaca 15 menit sebelum istirahat, kegiatan dalam gerakan literasi madrasah dengan program kegiatan pembinaan literasi, menulis buku dan mencetak buku, kegiatan pembelajaran dalam gerakan literasi madrasah dengan mengintegrasikan budaya literasi dalam perencanaan pembelajaran dan membudayakan literasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan penelitian, lokasi penelitian serta fokus penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus, lokasi penelitian di MTsN 3 Jombang, serta fokus penelitian pada implementasi GELEM dalam budaya membaca dan menulis sedangkan persamaannya adalah objek penelitian.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Miliyana et al. (2022) yang berjudul “*Literacy Development Management in Schools*”. Penelitian ini membahas manajemen pengembangan literasi di sekolah, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan *monitoring*, dan tindak lanjut program literasi di SDN 1 Barabai Timur dan SDIT Alkhair Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki budaya literasi yang baik dan bahwa

siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan gerakan literasi sekolah yang diinginkan. Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak besar pada seberapa baik guru dan siswa berprestasi di sekolah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini menggunakan pendekatan multi kasus yang dilakukan di dua sekolah, serta metode penelitian yang digunakan; sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas program literasi di sekolah.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Pentingnya memilih teori yang tepat dalam penelitian agar penelitian berkualitas dan berintegritas (Nursulis & Muspawi, 2024). Berikut adalah landasan teori yang digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan program literasi dalam penelitian ini:

2.2.1 Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Umar, 2010). Di samping itu, strategi juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi adalah berorientasi ke masa depan (David, 2004). Adapun aspek yang penting dalam penerapan strategi adalah manajemen strategi yang dapat diuraikan seperti di bawah ini.

a. Manajemen Strategis

Menurut Feriandy (2025) manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan prosedur manajemen yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang. Manajemen strategi

meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, evaluasi, dan pengendalian.

Manajemen strategi menekankan dan mengutamakan pengamatan dan evaluasi mengenai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan eksternal perusahaan dengan melihat kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) dalam lingkungan internal perusahaan. Sementara itu, proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar yaitu: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Menurut David (2004) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategis: konsep-konsep” proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang dijabarkan dalam poin-poin berikut:

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan (Dirgantoro, 2001). Perumusan strategi mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mengembangkan visi dan misi sekolah
- b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal sekolah
- c. Menentukan kekuatan dan kelemahan internal
- d. Menetapkan tujuan jangka panjang program
- e. Membuat sejumlah strategi alternatif untuk program
- f. Memilih strategi tertentu untuk digunakan

2) Implementasi Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Syarat utama keberhasilan implementasi adalah kemampuan interpersonal. Implementasi strategi terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Mengembangkan budaya yang mendukung strategi yang telah direncanakan tersebut

- b. Membuat struktur organisasi yang efektif
- c. Mengarahkan usaha dalam pemasaran
- d. Mempersiapkan anggaran
- e. Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi
- f. Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Tiga kegiatan pokok dalam evaluasi strategi adalah:

- a. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini
- b. Mengukur kinerja
- c. Melakukan tindakan-tindakan korektif

2.2.2 Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah atau GLS merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, yaitu peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik, serta melibatkan akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wiedarti, 2016).

Gerakan Literasi Sekolah atau GLS dibentuk oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2015 sebagai upaya menerapkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti. Penanaman budi pekerti dilakukan melalui pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan. Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti membaca bersama antara peserta didik

dan pendidik, membaca nyaring, membaca dalam hati, atau metode lainnya yang disesuaikan dengan target dan konteks sekolah.

a. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

1) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Retnaningdyah et al., 2016).

2) Tujuan Khusus

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

b. Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

- 1) Lingkungan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi)
- 2) Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif semua warga sekolah) dalam melaksanakan kegiatan literasi SMP
- 3) Lingkungan akademik (adanya program literasi yang nyata dan bisa dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah).

c. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

1) Tahap Pembiasaan

Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Kegiatan pada tahap pembiasaan, yaitu:

- a. 15 menit membaca sebelum pelajaran
- b. Jurnal membaca harian

- c. Penataan sarana literasi
- d. Menciptakan lingkungan kaya teks
- e. Memilih buku bacaan

2) Tahap Pengembangan

Secara prinsip, kegiatan literasi pada tahap pengembangan memiliki kesamaan dengan tahap pembiasaan. Perbedaannya terletak pada adanya tindak lanjut setelah kegiatan membaca selama 15 menit, baik membaca dalam hati maupun membaca nyaring. Pada tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk lebih terlibat secara kognitif dan emosional dalam proses membaca melalui berbagai aktivitas produktif, baik secara lisan maupun tulisan. Adapun kegiatan pada tahap pengembangan, yaitu:

- a. 15 menit membaca
- b. Jam membaca mandiri untuk kegiatan kurikuler/ko-kurikuler
- c. Menanggapi bacaan secara lisan dan tulisan
- d. Penilaian non-akademik
- e. Pemanfaatan berbagai *graphic organizers* (peta konsep pemahaman) untuk portofolio membaca
- f. Pengembangan lingkungan fisik, sosial dan afektif

3) Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran memiliki fokus pada pelaksanaan aktivitas membaca yang terhubung langsung dengan tagihan akademik. Berbeda dengan tahap pembiasaan yang menekankan pada pembentukan kebiasaan membaca, tahap pembelajaran lebih diarahkan pada pemahaman teks dan penerapannya dalam konteks mata pelajaran. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mengolah informasi, mengekspresikan pemahaman, serta memanfaatkan berbagai sumber literasi sebagai pendukung kegiatan belajar. Adapun kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meliputi:

- a. Membaca selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai
- b. Melaksanakan kegiatan literasi dalam pembelajaran

- c. Menggunakan berbagai strategi pemahaman teks
- d. Memanfaatkan lingkungan fisik, sosial-afektif, dan akademik yang kaya literasi

2.3 Konsep Maqashid Syariah

a. Pengertian Maqashid Syariah

Para ulama merumuskan bahwa *maqāshid al-syarī'ah* atau tujuan syariat pada dasarnya berorientasi pada terwujudnya kemaslahatan. Tokoh-tokoh seperti Imam al-Juwaini, al-Ghazali, asy-Syatibi, ath-Thufi, dan sejumlah ilmuwan Islam lainnya sepakat mengenai pentingnya konsep masalah tersebut. Oleh karena itu, menempatkan masalah sebagai prinsip kedua dalam ekonomi Islam setelah tauhid dinilai sangat relevan dan proporsional.

Secara umum, masalah dipahami sebagai segala bentuk kebaikan atau kesejahteraan di dunia dan akhirat. Dalam perspektif ahli ushul fiqh, masalah diartikan sebagai segala sesuatu yang membawa manfaat, kegunaan, dan kebaikan, sekaligus mencegah mudharat, kerusakan, serta mafsadah (*jalb al-naf'i wa daf' al-dharar*). Sementara itu, Al-Imam al-Ghazali menegaskan bahwa masalah berkaitan dengan upaya menjaga dan memenuhi lima kebutuhan dasar manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Abdussalam & Shodiq, 2022).

Menurut Paryadi (2021) inti dari teori *maqāshid al-syarī'ah* adalah upaya untuk mewujudkan berbagai bentuk kebaikan sekaligus menghindarkan umat dari keburukan. Dengan kata lain, konsep ini berfungsi untuk menarik manfaat dan menolak segala bentuk madharat dalam kehidupan manusia.

b. Urgensi Maqashid Syariah dalam Perspektif Imam Al-Ghazali

Imam al-Ghazali (w. 505 H/ 1111 M) mengatakan bahwa masalah adalah menarik manfaat atau menolak bahaya, yang merupakan esensi syariat. Esensi syariat ini terbagi menjadi lima, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, nasab, dan harta manusia. Menurutny, setiap tindakan yang memelihara lima asas tersebut dapat dikategorikan sebagai kemaslahatan. Sebaliknya, hal-hal yang bertentangan dengan asas-asas itu termasuk dalam mafsadat, sedangkan upaya

untuk mencegah atau menolaknya dipandang sebagai suatu bentuk maslahat. Secara implisit, al-Ghazali menegaskan bahwa setiap ketentuan dalam syariat memiliki tujuan mendasar, yakni mewujudkan kebaikan yang bersifat universal bagi manusia. Karena itu, syariat tidak mungkin ditetapkan untuk membawa manusia pada kerusakan atau kehancuran (Sarwat, 2019).

Dalam karya ushul fiqhnya, ia menyatakan bahwa seluruh hukum Islam sejatinya bertujuan untuk menjaga lima hal mendasar: agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-‘aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*). Kelima prinsip ini dikenal dengan istilah *al-dharuriyyat alkhamshah*, dan dianggap sebagai fondasi maqashid yang paling fundamental.

c. Ad-Dharuriyat Al-Khamshah

Dharuriyat (الضروريات) menurut Al-Ghazali adalah beragam maslahat yang menjamin terjaganya tujuan dari tujuan yang lima, yaitu memelihara agama, nyawa, akal, harta dan nasab (Sarwat, 2019). Menurut ulama ushul fiqh, *al-dharuriyah* adalah semua yang diperlukan untuk tegaknya kemaslahatan manusia dan agamanya. Kehidupan manusia rusak baik di dunia maupun di akhirat jika ini tidak ada dan tidak dijaga dengan baik. Dengan kata lain, *al-dharuriy* adalah tujuan penting dalam kehidupan manusia untuk menjaga kemaslahatan mereka (Islam, 2024).

1) Memelihara Agama (*Hifz al-Din*)

Tujuan pertama hukum Islam adalah pemeliharaan agama karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia. Selain komponennya, agama Islam memiliki banyak aspek lainnya. Nilai-nilai yang membentuk cara hidup seorang muslim, ada juga syariat yang merupakan cara seorang muslim berhubungan dengan Tuhan dan orang lain di masyarakat (Suganda, 2020). Pemeliharaan agama (*hifz ad-dīn*) tercermin dalam Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Hajj ayat 40.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتِنَتِ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدُ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيُنْصِرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

2) Memelihara Nyawa (*Hifz al-Nafs*)

Syariat Islam sangat melarang pembunuhan, penganiayaan, dan tindakan lain yang dapat mengancam kehidupan manusia. Jika ini dilakukan, Islam memberikan sanksi yang tidak ringan, seperti *qishas* untuk pembunuhan dan penganiayaan, serta ancaman yang serius bagi mereka yang mencoba membunuh diri. Semua ini dirancang untuk menjaga jiwa manusia tetap hidup di dunia ini (Islam, 2024). Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Artinya: “Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia.” (Q.S Al-Maidah:32)

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dalam kisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal agar kamu bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah:179)

3) Memelihara Akal (*Hifz al-Aql*)

Syariat Islam sangat menghargai akal manusia, sehingga diharamkan manusia minum khamar agar tidak mabuk untuk menjaga akalnya tetap waras. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا ۚ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya...”

4) Memelihara Nasab (*Hifz al-Nasl*)

Diharamkan dalam agama Islam perzinahan, dan pelakunya diancam dengan hukuman cambuk dan rajam untuk melindungi nasab mereka. Sebagaimana ditegaskan dalam surah An-Nur ayat 2.

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin.”

5) Memelihara Harta (*Hifz al-Mal*)

Syariat Islam sangat menghargai harta milik seseorang, sehingga mengancam akan memotong tangan seseorang yang mencuri harta hukumannya.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءُ بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya sebagai balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

BAB III

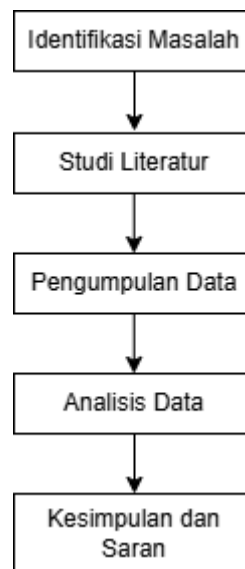
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Makna adalah data sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai di balik data yang sebenarnya (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena-fenomena yang telah berjalan dan sedang berjalan (Iskandar, 2009). Dalam konteks ini, data yang dikumpulkan harus dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait kondisi yang sebenarnya di lapangan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana suatu fenomena terjadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011). Penelitian ini menggambarkan karakteristik suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini tidak hanya menghasilkan deskripsi mendalam tentang strategi pengembangan literasi, tetapi juga memberikan wawasan bagaimana strategi tersebut dirumuskan, diimplementasikan, serta dievaluasi. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif cocok untuk digunakan untuk penelitian ini karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi pengembangan program literasi serta memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menyusun strategi literasi yang efektif. Penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis yang dimulai dari tahap identifikasi masalah hingga pengambilan kesimpulan dan saran.

Alur penelitian dapat dilihat seperti yang terdapat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. 1 Alur Diagram Penelitian

(Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2025)

e. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengamati fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara langsung agar lebih memahami secara mendalam terkait masalah yang akan diteliti.

f. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada studi literatur, peneliti menelaah sumber informasi dari artikel dan buku tentang program literasi dan manajemen strategi serta metode penelitian kualitatif. Hasil temuan dari studi literatur tersebut digunakan peneliti sebagai dasar dalam penelitian.

g. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang dilakukan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dan informasi yang mendukung penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi sebagai langkah awal dan wawancara. Pada kegiatan wawancara, peneliti telah menetapkan daftar

informan dan menyusun pedoman wawancara berdasarkan teori manajemen strategi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

h. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah mengolah data secara sistematis dari proses pengumpulan data, yaitu wawancara serta berbagai sumber lainnya. Data yang telah diperoleh akan di deskripsikan bertujuan agar data dapat lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain secara jelas.

i. Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan menjawab rumusan masalah penelitian yang ditulis secara singkat dan jelas. Peneliti juga memberikan saran yang dapat menjadi rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Malang yang beralamat di Jl. Mandiri No. 9, Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Alasan peneliti memilih MTsN 3 Malang sebagai tempat penelitian karena banyaknya prestasi yang telah diraih oleh MTsN 3 Malang di bidang literasi sehingga peneliti ingin mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh MTsN 3 Malang. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Desember 2024 hingga bulan Juli 2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi sebagai sumber data (Nashrullah et al., 2023). Sedangkan objek merupakan sesuatu yang dipelajari dan dianalisis karena memiliki variabel tertentu, kemudian ditarik kesimpulan dari hasilnya (Tanujaya, 2017).

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Ketua Tim Literasi Madrasah, Koordinator Riset, dan Kepala Perpustakaan MTsN 3 Malang. Objek dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan program literasi di MTsN 3

Malang mulai dari perencanaan kegiatan, implementasi kegiatan hingga evaluasi kegiatan.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana asal data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data ini diperoleh dari sumber asli melalui informan yang terkait dalam penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi serta hasil wawancara (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer dari penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Madrasah, Ketua Tim Literasi Madrasah, Koordinator Riset, dan Kepala Perpustakaan MTsN 3 Malang. Informan tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder dapat berupa data yang telah diolah serta dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, dan literatur lain yang menunjang penelitian terkait program literasi dan konsep manajemen strategi.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan kata lain, peneliti sendiri merupakan alat penelitian yang harus memiliki kepekaan terhadap rangsangan dari lingkungan, serta mampu menilai apakah rangsangan tersebut relevan atau tidak bagi penelitian. Selain itu, sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi serta mampu

mengumpulkan beragam jenis data secara bersamaan karena situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya melalui pengetahuan teoritis, peneliti terkadang perlu terlibat langsung dalam situasi tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Saleh, 2017).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan informan. Dalam metode ini, kreativitas pewawancara memainkan peran penting, karena keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali informasi, mencatat, serta menafsirkan setiap jawaban yang diberikan.

c. Dokumentasi

Menurut Saleh (2017) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi tentang subjek penelitian, terutama dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dokumen yang termasuk dalam kategori ini termasuk catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto, manuskrip, dan dokumen lain yang dapat membantu.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang berasal dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan berasal dari sumber non-manusia, seperti foto-foto, dokumen, dan bahan statistik.

Teknik dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling sederhana karena peneliti hanya mengamati benda mati. Sumber data tetap dan tidak berubah sehingga kesalahan dapat dengan mudah diperbaiki.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Petunjuk Wawancara
Manajemen Strategi (David, 2011)	Perumusan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program-program literasi? 2. Apa tujuan diselenggarakannya program literasi di MTsN 3 Malang? 3. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan tujuan program literasi tersebut? 4. Bagaimana proses MTsN 3 Malang dalam menganalisis peluang, ancaman, tantangan, dan hambatan saat merumuskan visi dan misi program literasi? 5. Apa tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Malang dalam program literasi? 6. Apa saja strategi yang dipertimbangkan untuk pengembangan program literasi? 7. Apa ada strategi alternatif untuk pengembangan program literasi? 8. Apakah semua strategi tersebut dipakai, dan mengapa strategi tersebut dipilih untuk digunakan?

	Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik untuk mendukung berjalannya program tersebut? 2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan MTsN 3 Malang dalam menanamkan budaya tersebut? 3. Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi ini? 4. Bagaimana peran tim khusus atau koordinator literasi di MTsN 3 Malang dalam mendukung implementasi program literasi? 5. Bagaimana strategi MTsN 3 Malang dalam mempromosikan program literasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat? 6. Apa saja program-program literasi yang dijalankan oleh MTsN 3 Malang? Apa program unggulannya? 7. Bagaimana cara agar program literasi yang ada sesuai/sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)? 8. Apa saja fasilitas literasi yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang? (Perpustakaan, pojok baca, dll.) 9. Bagaimana strategi pendanaan program literasi di MTsN 3 Malang?
--	-----------------------	--

		<p>10. Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari mana saja?</p> <p>11. Jelaskan kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang?</p> <p>12. Apakah MTsN 3 Malang menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program literasi?</p> <p>13. Apakah ada insentif bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang?</p> <p>14. Apa penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada yang mengikuti program literasi?</p>
	<p>Evaluasi Strategi</p>	<p>1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang melakukan proses evaluasi faktor-faktor eksternal dan internal terhadap program literasi yang telah dijalankan?</p> <p>2. Apa saja prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh MTsN 3 Malang?</p> <p>3. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang?</p> <p>4. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, apa tindakan korektif yang diambil oleh MTsN 3 Malang?</p>

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyusun dan mengolah data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber lainnya. Tujuannya adalah agar data dapat lebih mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada pihak lain secara jelas. Menurut Miles & Huberman (1994) analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan dari semua jenis informasi yang telah dikumpulkan termasuk data yang diperoleh di lapangan. Analisis yang mendalam diperlukan untuk mengorganisasikan data, sehingga data tersebut dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian berdasarkan masalah yang diteliti (Iskandar, 2009).

Pada tahap ini dilakukan pemilahan dan pemilihan antara data yang relevan dan data yang tidak relevan. Data yang dianggap relevan akan dikumpulkan berdasarkan tiga kategori sesuai dengan teori manajemen strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi program literasi di MTsN 3 Malang.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif biasanya berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan bagan. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti secara sistematis sehingga dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

Data yang disajikan dalam penelitian ini akan disajikan dalam teks naratif, tabel, maupun gambar agar dapat mudah untuk dipahami. Data diperoleh melalui hasil observasi lapangan, hasil analisis serta penafsiran saat wawancara kepada informan di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses terakhir dalam penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu juga dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan, dan bertukar pikiran antar teman sejawat untuk memperoleh kebenaran secara objektif. Setelah hasil penelitian telah diverifikasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang



Gambar 4. 1 Bangunan MTsN 3 Malang
(Sumber: Website MTsN 3 Malang, 2018)

MTsN 3 Malang terletak di Jl. Mandiri No. 9, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. MTs Negeri Lawang didirikan pada 20 Mei 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah “Al Maarif” Lawang atas gagasan dan prakarsa Bapak H. M. Farchan sebagai Ketua Lembaga Pendidikan Al Maarif Lawang. Seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat, pemerintah juga memberikan kepercayaan dengan mengubah status Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III Filial Lawang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Lawang pada tahun 1993/1994, berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tanggal 25 Oktober 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Seiring berkembangnya waktu, prestasi yang dihasilkan oleh siswa dan siswi MTsN berkembang. Hingga saat ini, MTsN 3 Malang aktif menorehkan prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional.

4.1.1 Visi dan Misi

Visi yang dimiliki oleh MTsN 3 Malang adalah terwujudnya generasi yang gigih, inovatif, berakhlak, taqwa dan mendunia.

Indikator visi **GIATMU**:

- Gigih : جهد واجتهاد Kerja keras, bernalar kritis dan bermanfaat optimal
- Inovatif : ابتكاري Inovatif dan adaptif terhadap perkembangan
- berAkhlaq : يتخلق بأخلاق كريمة Berakhlak karimah dan berbudi (mulia)
- Taqwa : التقوى امتثال أوامر الله واجتناب نواهه Taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya
- Mendunia : رحمة للعالمين Mendunia membawa syiar agama

Misi MTsN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dengan bersungguh-sungguh dan penuh amanah
- b. Membimbing peserta didik untuk bernalar kritis dan bermanfaat optimal
- c. Melaksanakan pendidikan yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan keterampilan abad 21
- d. Membiasakan penanaman akhlak dan budi pekerti mulia
- e. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin
- f. Menyelenggarakan pembiasaan taat kepada agama
- g. Menyelenggarakan pembinaan dan memfasilitasi peserta didik untuk berprestasi akademik dan non akademik secara mendunia

MTsN 3 Malang juga memiliki visi dan misi literasi, visinya yaitu terwujudnya *stakeholder* MTsN 3 Malang yang literat, menjadi pribadi yang berbudi, berkreasi, berprestasi. Misi dari literasi MTsN 3 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya *stakeholder* dengan kesadaran memiliki cinta membaca dan menulis, rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan untuk terus belajar dan mengembangkan diri
- b. Terwujudnya *stakeholder* yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang santun di berbagai saluran komunikasi

- c. Terwujudnya *stakeholder* yang mencintai pojok baca kelas dan perpustakaan madrasah.
- d. Terwujudnya madrasah yang berkomitmen untuk menciptakan budaya literasi yang kuat, di mana setiap siswa menjadi pembaca yang aktif, penulis yang terampil, dan pemikir kritis.
- e. Terwujudnya *stakeholder* yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi terbaru, mengakses sumber daya dan informasi, dan mengadaptasi pengetahuan baru.
- f. Terwujudnya perpustakaan digital sebagai pusat pembelajaran literasi yang inovatif, menggunakan teknologi dan sumber daya terkini untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.
- g. Terwujudnya Gerakan literasi yang mampu mendorong rasa keingintahuan dan penjelajahan melalui literasi, agar siswa dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

4.2 Hasil Penelitian

Bab ini akan menjabarkan hasil analisis data mengenai strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang. Hasil temuan pada penelitian ini disesuaikan dengan teori manajemen strategi milik Fred R. David yang meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Penelitian ini melibatkan empat informan yang dijadikan sebagai sumber pengumpulan informasi. Berikut merupakan rincian dari para informan tersebut.

Tabel 4. 1 Data Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Keterangan
1.	W	Kepala Madrasah	Informan 1
2.	MAT	Kepala Perpustakaan	Informan 2
3.	INH	Ketua Tim Literasi	Informan 3
4.	WJ	Tim Riset	Informan 4

Informan dipilih dengan pertimbangan bahwa informan diatas terlibat langsung dalam pelaksanaan program literasi di MTsN 3 Malang.

4.2.1 Proses MTsN 3 Malang dalam Menyelenggarakan Program Literasi

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat diartikan sebagai proses menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Latar belakang MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program literasi adalah dari mandat nasional dan kurikulum seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi.

“Pertama, adalah mandat nasional dan kurikulum. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Latar belakang penyelenggaraan program literasi di MTsN 3 Malang berangkat dari adanya mandat nasional dan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Program literasi di madrasah ini merupakan bentuk tindak lanjut atas Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan menumbuhkan dan menguatkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan program literasi di MTsN 3 Malang tidak hanya bersifat inisiatif internal madrasah, tetapi juga merupakan bagian dari upaya mendukung kebijakan nasional dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Berikut penjelasan tambahan dari Kepala Madrasah terkait latar belakang penyelenggaraan program literasi di MTsN 3 Malang.

“Siswa MTsN 3 Malang itu 1030 dan mempunyai latar belakang literasi yang berbeda-beda. Literasi itu sangat penting untuk paling tidak membuka kemampuan literasi dasar peserta didik MTsN 3 Malang itu harus melalui literasi. Nah, kemudian ada beberapa poin ya ada peningkatan kualitas pendidikan yaitu kemampuan literasi setiap siswa itu harus ditingkatkan. Kenapa? Karena literasi itu pembuka ilmu, dari membaca, menulis, memahami, kemudian memecahkan masalah. Kalau terbiasa membaca literasinya itu main, maka cepat untuk memecahkan masalah dan fenomena-fenomena masyarakat diluar itu bisa terpecahkan sehingga

mentalnya mental baja untuk menangkap era global tadi” (W, Wawancara 15 Juli 2025)

MTsN 3 Malang memiliki banyak siswa dari berbagai latar belakang literasi. Kondisi ini menjadi dasar pentingnya program literasi di madrasah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Karena literasi dianggap sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, siswa dilatih untuk memahami dan memecahkan masalah melalui aktivitas membaca, menulis, memahami, dan berpikir kritis. Selain itu, diharapkan bahwa kebiasaan literasi yang dilakukan secara teratur dapat membentuk kesiapan mental peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika masyarakat, seperti tuntutan perkembangan era global.

Tujuan diselenggarakannya program literasi di MTsN 3 Malang adalah menjadikan peserta didik yang literat, yakni mampu memecahkan masalah melalui aktivitas membaca dan menulis, serta terus mengembangkan wawasan dan pengetahuan. Sesuai hasil wawancara dengan Kepala Madrasah berikut.

“Agar anak-anak benar-benar bisa memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan cara membaca, menulis, dan selalu mengembangkan keilmuan dengan literat serta menjadi peserta didik yang literat.” (W, Wawancara 15 Juli 2025)

Program literasi diselenggarakan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang sangat bergantung pada kebiasaan literasi yang dilakukan. Adanya program ini dapat menjadi sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik, aktivitas membaca dan menulis diharapkan membentuk karakter peserta didik yang literat dan memiliki kesiapan intelektual untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Ketua Tim Literasi juga menambahkan terkait tujuan penyelenggaraan program literasi di MTsN 3 Malang.

“Kami meyakini bahwa literasi adalah kunci utama untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di semua mata pelajaran. Selain itu, literasi juga menunjang pengembangan potensi non-akademik melalui kegiatan-kegiatan kreatif seperti menulis cerpen, puisi, atau membuat karya ilmiah. Melalui program literasi, kami ingin membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Dengan adanya program literasi,

kami berupaya menciptakan ekosistem sekolah yang kaya akan budaya membaca dan menulis.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025)

Literasi dipandang sebagai kunci utama dalam memecahkan masalah, meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan potensi non-akademik, serta membentuk peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan berwawasan luas. Program literasi juga diarahkan untuk membangun ekosistem sekolah yang kaya budaya membaca dan menulis.

MTsN 3 Malang juga memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai dalam program literasi yaitu membiasakan siswa menjadi pribadi literat yang mampu memecahkan masalah, membangun budaya membaca, dan melanjutkan literasi ke jenjang yang lebih tinggi, termasuk kelas tahfidz. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah dan Ketua Tim Literasi.

“Mewujudkan generasi pembelajar sepanjang hayat, kami ingin menanamkan kecintaan pada membaca, pada belajar, memahami sesuatu dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan karakter akhlakul karimah, melalui kegiatan ini siswa memiliki pemahaman sikap salah-benar, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tahu sikap apa yang harus dilakukannya ketika menemui hambatan. Siswa paham etika, simpati, toleransi. Menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025)

Pada saat program literasi mulai dirancang, MTsN 3 Malang telah memiliki visi dan misi madrasah yang menjadi landasan utama seluruh kegiatan pendidikan, termasuk gerakan literasi. Visi tersebut kemudian menjadi arah filosofis yang menjiwai setiap kegiatan literasi karena dianggap selaras dengan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi sebagai berikut:

“Ya, ketika awal program literasi dirancang, MTsN 3 Malang sudah memiliki visi dan misi sekolah yang jelas sebagai dasar pijakan seluruh program madrasah. Visi sekolah kami yaitu ‘Terwujudnya generasi yang gigih, inovatif, berakhlak, taqwa, dan mendunia (GIATMU)’. Nilai-nilai tersebut secara tidak langsung menjadi jiwa dalam setiap kegiatan literasi, karena literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga sarana pembentukan karakter gigih, berpikir kritis, inovatif, dan berakhlak. Visi dan misi literasi kemudian dirumuskan sebagai turunan dari visi madrasah agar kegiatan literasi tidak berdiri sendiri, tetapi menyatu dalam

budaya sekolah. Jadi bisa dibilang, sejak awal program literasi lahir, kami tidak membuat arah baru, melainkan menyinergikan semangat GIATMU ke dalam bentuk kegiatan literasi.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025)

Perancangan awal program literasi di MTsN 3 Malang berlandaskan pada visi misi madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Visi MTsN 3 Malang adalah “*Terwujudnya generasi yang gigih, inovatif, berakhlak, taqwa, dan mendunia (GIATMU)*”. Visi ini menjadi dasar dalam pengembangan seluruh program, termasuk program literasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam visi tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam kegiatan literasi karena literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga menjadi sarana pembentukan karakter gigih, berpikir kritis, inovatif, dan berakhlak. Visi dan misi literasi dirumuskan sebagai turunan dari visi misi madrasah agar kegiatan literasi tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dalam budaya sekolah. Dengan demikian, sejak awal program literasi lahir, madrasah tidak membuat arah baru tetapi madrasah mengintegrasikan semangat gigih, inovatif, berakhlak, taqwa, dan mendunia (GIATMU) ke dalam kegiatan literasi.

Proses perumusan visi dan misi literasi di MTsN 3 Malang dimulai sekitar tahun 2019, bersamaan dengan perkembangan kebijakan literasi nasional dan madrasah. Pada masa itu, madrasah merasa perlu memperkuat arah literasi agar lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa selaras dengan pernyataan Ketua Tim Literasi.

“Proses awal perumusan visi dan misi literasi dimulai sekitar tahun 2019, beriringan dengan munculnya kebijakan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dari Kementerian Agama. Saat itu kami merasa perlu memiliki arah yang lebih spesifik tentang literasi di madrasah. Langkah awalnya kami melakukan pendataan kebutuhan dan potensi siswa, serta melakukan observasi kegiatan membaca dan menulis yang telah berjalan di madrasah. Dari hasil tersebut, kami menyusun rumusan bersama tim yang kemudian disahkan melalui rapat dengan kepala madrasah. Perumusan tersebut tidak bersifat formal seperti penyusunan kurikulum, tetapi muncul dari musyawarah dan pengalaman praktik literasi sehari-hari. Dari situlah muncul visi literasi kami: ‘Terwujudnya stakeholder MTsN 3 Malang yang literat, menjadi pribadi yang berbudi, berkreasi, dan berprestasi.’ (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Proses awal perumusan visi misi di MTsN 3 Malang dimulai pada tahun 2019 seiring dengan munculnya Gerakan Literasi Nasional (GLN) dari pemerintah. Madrasah memandang bahwa perlu adanya arah yang lebih spesifik terkait pengembangan literasi di madrasah. Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pendataan kebutuhan dan potensi siswa, serta melakukan observasi kegiatan membaca dan menulis yang telah berjalan di madrasah. Meskipun tidak disusun secara formal seperti saat penyusunan kurikulum, perumusan ini muncul dari musyawarah dan pengalaman dari praktik literasi sehari-hari. Dari proses itu maka muncul visi literasi madrasah yaitu “Terwujudnya stakeholder MTsN 3 Malang yang literat, menjadi pribadi yang berbudi, berkreasi, dan berprestasi”.

Visi dan misi literasi di MTsN 3 Malang muncul dari kesadaran internal bahwa gerakan literasi di madrasah telah berkembang setara, bahkan lebih maju dibanding banyak sekolah lainnya.

“Ide untuk mempunyai visi dan misi literasi itu muncul karena literasi di MTsN 3 Malang sudah berkembang pesat dan jadi bagian penting identitas sekolah. Bukan cuma membaca buku, tapi juga literasi digital, riset, numerasi, keagamaan. Saat sekolah lain masih fokus GLS, kami butuh dasar khusus supaya gerakan literasi lebih kuat sebagai gerakan kultural dan akademik. Dorongan dari pemerintah melalui GLN dan GELEM juga membuat kami semakin termotivasi. Jadi visi literasi ini akhirnya jadi ciri khas madrasah kami bahwa literasi bukan kegiatan tambahan, tapi sudah jadi bagian terpenting dari seluruh kegiatan belajar.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025)

Visi dan misi literasi lahir bukan karena tuntutan administratif, tetapi dari kebutuhan nyata madrasah untuk memiliki arah gerakan yang lebih kokoh. Literasi diposisikan sebagai identitas dan budaya belajar, bukan program sesaat. Selain itu, pengaruh kebijakan nasional seperti GLN dan GELEM turut memperkuat keyakinan madrasah bahwa visi-misi literasi perlu dirumuskan agar gerakan literasi berjalan secara konsisten, relevan dengan perkembangan zaman, dan menjadi pembeda MTsN 3 Malang dari sekolah lainnya.

Sebelum menjalankan program literasi, kepala madrasah serta *stakeholder* melakukan analisis. Analisis ini termasuk analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di sekolah. Berikut penjelasan terkait hasil

analisis kekuatan yang didapatkan pada saat melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Peluang atau kekuatannya karena MTsN 3 Malang adalah madrasah literasi, guru bahasa Indonesia kita ada 7 kalau tidak salah, belum guru bahasa inggris, guru ICP bahasa arab. Kita punya program ICP, jadi SDM MTsN 3 Malang cukup memadai untuk menggawangi literasi” (W, Wawancara 15 Juli 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu kekuatan MTsN 3 Malang adalah dukungan dari sumber daya manusia yang memadai, terutama tenaga pendidik di bidang bahasa. Hal ini menjadi modal penting dalam menjalankan program literasi secara berkelanjutan.

Berikut adalah penjelasan mengenai tantangan MTsN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Tantangan berarti literasi itu harus didukung oleh pendanaan yang besar, kemudian untuk menggerakkan ini perlu kemauan yang kuat dan tim yang solid.” (W, Wawancara 15 Juli 2025)

Pernyataan diatas menekankan bahwa pelaksanaan program literasi membutuhkan pendanaan yang besar. Selain itu, faktor non-material seperti komitmen, semangat, dan kerja sama tim juga menjadi tantangan penting yang harus dihadapi sekolah.

Hambatan yang dihadapi oleh MTsN 3 Malang dari faktor eksternal di lingkungan keluarga yang terbiasa bermain *gadget* seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi.

“Hambatan, hal ini tidak semata dari dalam sekolah, faktor eksternal juga sangat berpengaruh. Keluarga misalnya, di madrasah kami berupaya mengoptimalkan pembiasaan membaca ternyata di lingkungan keluarganya terbiasa dengan bermain gadget berjam-jam tentu hal ini tidak sejalan dengan visi misi kami.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Hambatan dalam pelaksanaan program literasi tidak hanya berasal dari internal sekolah, tetapi juga dari faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. Kebiasaan siswa saat di rumah menggunakan *gadget* dalam waktu lama sering kali bertolak belakang dengan pembiasaan literasi yang dibangun di sekolah.

Kedudukan program literasi di MTsN 3 Malang berada di bawah madrasah, tim literasi sebagai pelaksana, dan perpustakaan sebagai fasilitator

yang menunjang setiap kegiatan dalam program literasi di madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Perpustakaan.

“Jadi ya dibedakan di sini, terkait program literasinya itu bukan mencakup dari perpustakaan. Melainkan di bagian sendiri menjadi dua yaitu perpustakaan itu mendorong untuk adanya tim literasi.” (MAT, Wawancara 8 Juli 2025)

Kedudukan program literasi di MTsN 3 Malang berada langsung di bawah kewenangan madrasah, sehingga arah kebijakan, perencanaan, dan keputusan strategis sepenuhnya ditetapkan oleh pimpinan melalui pembentukan tim literasi. Dalam struktur ini, perpustakaan tidak menjadi induk dari program literasi, melainkan berada di bawahnya sebagai unit pendukung yang berfungsi memfasilitasi kebutuhan teknis. Perpustakaan menjalankan peran sebagai penyedia sarana dan layanan literasi, seperti peminjaman buku, penyediaan fasilitas membaca, hingga dukungan kegiatan seperti membaca setiap hari Senin dan kebutuhan buku saat pelaksanaan program.

Berikut penjelasan tentang strategi yang digunakan untuk mendukung program literasi berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim Literasi.

“Tentunya kami menggunakan penguatan pembiasaan literasi di lingkungan madrasah. Strategi kami berfokus pada menciptakan budaya literasi yang meresap dalam kegiatan sehari-hari siswa dan guru yaitu memberi waktu membaca buku fiksi/nonfiksi terjadwal; pojok baca kelas; satu guru, satu buku; satu siswa, satu buku; serta buletin atau mading literasi” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Strategi yang diterapkan berfokus pada pembiasaan literasi yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Program seperti pojok baca kelas, waktu membaca terjadwal, serta produksi karya melalui buku dan mading literasi menjadi aksi nyata dalam membangun budaya literasi.

Berdasarkan proses perumusan strategi yang telah dilakukan oleh *stakeholder* MTsN 3 Malang, berikut ini merupakan program-program literasi yang berhasil disusun di MTsN 3 Malang.

Ketua Tim Literasi memberikan penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan membaca.

“Kalau mengikuti GLS yang dicanangkan oleh kemendikri itu memang terinput dalam kbm. Jadi 5 menit ketika pembelajaran, cuman kami

menyiasatnya karena kalau cuma begitu saja kurang maksimal, baru buka buku dan cari halamannya sudah habis waktunya maka kami menyiasatnya di alokasikan hari Senin setiap selesai upacara 1 jam pelajaran (40 menit). Jadi membacanya lebih kena, bahkan itu kegiatannya tidak hanya membaca saja tetapi mereka bisa saling sharing apa yang dibaca” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).



Gambar 4. 2 Kegiatan Membaca Buku
(Sumber: Website Literasi MTsN 3 Malang, 2025)

Kegiatan membaca buku dilaksanakan setiap hari Senin setelah upacara, dengan durasi satu jam pelajaran yaitu 40 menit. Buku yang dibaca adalah buku fiksi atau non-fiksi. Jika mengikuti ketentuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari pemerintah, membaca buku hanya dilakukan selama 15 menit sebelum pembelajaran. Namun, dalam praktiknya di MTsN 3 Malang, alokasi waktu tersebut dinilai kurang efektif karena sedikitnya waktu membaca yang menjadikan aktivitas membaca siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, madrasah melakukan penyesuaian waktu menjadi satu jam pelajaran atau 40 menit. Siswa diarahkan tidak hanya membaca, tetapi juga dapat menceritakan isi buku yang telah mereka baca di masing-masing kelas bersama pendamping literasi.

Program yang selanjutnya adalah menulis jurnal membaca yang dilakukan setiap kali siswa selesai membaca buku yang dilakukan setiap hari Senin. Teknis penulisan jurnal membaca disampaikan oleh Ketua Tim Literasi.

“Dikumpulkan ke guru bahasa Indonesia tiap bulan. Ketika mereka selesai membaca maka menulis jurnal membaca, penilaian kami satu

bulan satu. Paling tidak satu bulan selesai satu buku.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).



Gambar 4. 3 Kegiatan Menulis Jurnal
(Sumber: Website Literasi MTsN 3 Malang, 2025)

Siswa MTsN 3 Malang diwajibkan menulis jurnal membaca setelah menyelesaikan buku yang telah mereka baca. Buku yang dibaca merupakan buku fiksi maupun non-fiksi, kemudian jurnal membaca tersebut dikumpulkan kepada guru Bahasa Indonesia setiap bulannya. Penilaian dilakukan secara berkala dengan target minimal satu buku yang selesai dibaca dalam satu bulan. Kegiatan jurnal membaca sudah termasuk resensi buku.

Program literasi selanjutnya yaitu menulis web. Berikut penjelasan terkait menulis web.

“Jadi kegiatan kami dipublikasikan di web literasi. Siswa tidak terlibat dalam penulisan website, hanya tim khusus.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Seluruh kegiatan literasi di MTsN 3 Malang dipublikasikan di web literasi madrasah. Konten yang terdapat di dalam website dikelola oleh tim khusus agar lebih profesional dan konsisten.

Program selanjutnya yaitu kuliah inspirasi pagi, berikut penjelasan Ketua Tim Literasi terkait pelaksanaan kegiatan kuliah inspirasi pagi.

“Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Jumat setiap bulan minggu kedua. Kami menyiapkan reward untuk siswa yang menjadi tokoh disitu. Siswa boleh maju, boleh mengangkat tangan dan guru juga berhak untuk meminta siswa untuk maju.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).



Gambar 4. 4 Kegiatan Kuliah Inspirasi Pagi
(Sumber: Instagram @literasi_matsaneti, 2025)

Kegiatan kuliah inspirasi pagi dilaksanakan setiap hari Jumat pada minggu kedua setiap bulan. Kegiatan kuliah inspirasi pagi dilakukan di lapangan. Siswa diminta untuk menceritakan kembali secara keseluruhan buku yang telah dibaca pada hari Senin kepada teman-temannya di lapangan sebagai motivasi dan inspirasi.

Kegiatan ini diikuti oleh para siswa dengan seksama agar mereka dapat mengambil pesan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pihak madrasah menyiapkan *reward* bagi siswa yang terpilih menjadi pembicara dalam kegiatan tersebut. Siswa dapat maju secara sukarela dengan mengangkat tangan, dan guru juga dapat menunjuk siswa yang dipilih untuk maju ke depan.

Program literasi selanjutnya adalah menulis buku antologi dan tunggal. Program ini adalah salah satu program literasi unggulan di MTsN 3 Malang. Berikut merupakan penjelasan teknis penulisan buku oleh Ketua Tim Literasi.

“Kalau tunggal ini untuk guru, kalau siswa itu antologi. Untuk deadline pengumpulan karya biasanya 1-2 minggu awal masuk sekolah karena itu kan tugasnya PA (Pembimbing Akademik) jadi tugasnya PA itu menerima, mengecek plagiasi apabila ada plagiasi maka karya dikembalikan lagi kepada siswa lalu kita suruh bikin ulang lagi sampai oh ini bikinannya sendiri dan kita terima. Kalau sudah diterima dikumpulkan menjadi satu di tim literasi, di tim literasi ada tim editing, layout, dan sebagainya. Setelah itu kita baru bisa ke percetakan. Jika

buku sudah dicetak itu maka siswa, pembimbing akademik, display perpustakaan akan mendapatkan masing-masing satu. Kita juga diperjualbelikan, jadi setiap acara biasanya kita bikin expo, kalau nggak begitu kalau ada acara seperti festival literasi itu kita juga jual.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).



Gambar 4. 5 Buku Hasil Karya
(Sumber: Website Literasi MTsN 3 Malang, 2025)

Kegiatan menulis buku antologi dan tunggal merupakan program literasi unggulan di MTsN 3 Malang. Untuk guru, karya yang dihasilkan berupa buku tunggal, sedangkan untuk siswa berupa antologi. Batas pengumpulan karya biasanya ditetapkan pada 1–2 minggu pertama masuk sekolah. Hal ini menjadi tanggung jawab Pembimbing Akademik (PA), yang bertugas menerima karya, melakukan pengecekan plagiasi, serta mengembalikan karya kepada siswa apabila ditemukan unsur plagiasi. Siswa diminta memperbaiki dan menulis ulang hingga karya tersebut benar-benar orisinal milik mereka. Setelah karya dinyatakan layak, PA menyerahkannya kepada tim literasi.

Tim literasi kemudian mengoordinasikan proses pengolahan karya, yang meliputi penyuntingan, penataan *layout*, dan persiapan lainnya sebelum dikirim ke percetakan. Setelah buku dicetak, masing-masing siswa, Pembimbing Akademik, dan perpustakaan (sebagai *display* koleksi) mendapatkan satu buku. Buku-buku tersebut juga diperjualbelikan, biasanya melalui kegiatan *expo* atau pada acara-acara tertentu seperti festival literasi.

Program literasi selanjutnya adalah pembuatan konten *podcast* YouTube. Berikut penjelasan terkait pembuatan konten *podcast* YouTube.

“Biasanya kalau ada tamu itu kami ajak podcast, beliau ada masukan apa. Podcastnya dilakukan setiap ada studi tiru atau kunjungan. Ruang podcast ada di perpustakaan.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).



Gambar 4. 6 Ruang Podcast
(Sumber: Website Perpustakaan MTsN 3 Malang)

Pembuatan *podcast* dilakukan ketika ada tamu dari studi tiru atau kunjungan ke sekolah. Pada kesempatan tersebut, tamu diajak untuk mengikuti sesi *podcast* guna memberikan masukan atau pandangan terkait literasi. Kegiatan ini dilakukan di ruang *podcast* yang berada di perpustakaan.

Bentuk pengembangan literasi yang selanjutnya adalah pemanfaatan *digital library* yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang.



Gambar 4. 7 Pamflet Digital Library
(Sumber: Instagram @perpus_mtsn3malang, 2025)

Pemanfaatan perpustakaan digital di madrasah didukung dengan adanya platform aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan berbagai konten literasi secara praktis. Pengguna bisa langsung membaca bahan bacaan hanya dengan memindai QR code yang tersedia di berbagai tempat termasuk di perpustakaan, tanpa harus mengunduh aplikasi terlebih dahulu. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi.

“Biasanya di kita itu ada banner nya jadi ada barcode nya. Jadi setiap buku kebanyakan di barcode kan. UKBM, guru dan siswa juga di barcode kan.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Buku digital yang disediakan juga dapat diakses baik secara online maupun offline, sehingga lebih fleksibel untuk digunakan. Selain itu, platform ini menawarkan jutaan judul dari lebih dari 800 penerbit lokal maupun internasional, mulai dari buku, jurnal, hingga majalah.

Program-program tersebut merupakan program literasi di MTsN 3 Malang yang dijalankan secara sistematis dan terjadwal. Program unggulannya adalah menulis buku dan antologi cerpen serta kuliah inspirasi pagi yang dilaksanakan setiap hari Jum’at. Berikut merupakan penjelasan mengenai program unggulan di MTsN 3 Malang oleh Ketua Tim Literasi.

“Program unggulannya cukup banyak. Pertama kegiatan membaca masuk kegiatan KBM setiap hari senin, nah kegiatan membaca itu ada tagihan yaitu menulis jurnal membaca, kemudian siswa juga diminta untuk bisa speak up begitu ya menceritakan apa yang telah dibacanya. Nah salah satu program unggulannya itu kuliah inspirasi pagi, kuliah 7 menit setiap hari Jum’at. Kemudian ada program unggulan lain yaitu siswa berkarya, siswa menulis cerita pendek yang nantinya akan dibukukan menjadi antologi buku karya guru dan siswa yang akan di launching tiap tahunnya begitu.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Program literasi unggulan di MTsN 3 Malang yaitu kegiatan membaca setiap hari Senin yang sudah masuk dalam KBM selama satu jam pelajaran atau 40 menit, setelah membaca siswa diwajibkan menulis jurnal membaca. Selain itu, siswa juga didorong untuk bisa menceritakan kembali tentang buku yang telah dibaca; program selanjutnya adalah kuliah inspirasi pagi

yang dilaksanakan setiap hari Jum'at serta menulis buku antologi guru dan siswa yang akan diterbitkan setiap tahun.

Berikut adalah penjelasan terkait pemilihan strategi literasi berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Tim Literasi.

“Kami memilih untuk tidak menghapus strategi lama, tetapi melakukan penyempurnaan dan penggabungan agar hasilnya lebih optimal. Strategi-strategi seperti Senin membaca, satu siswa satu buku, pojok baca kelas, kuliah inspirasi pagi, dan publikasi digital semuanya tetap kami jalankan karena saling melengkapi. Masing-masing strategi menyentuh aspek literasi yang berbeda mulai dari pembiasaan membaca, kemampuan menulis, hingga literasi teknologi dan komunikasi.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seluruh strategi literasi yang telah diterapkan sebelumnya tetap dipertahankan karena masing-masing memiliki fungsi dan kontribusi yang berbeda dalam mendukung budaya literasi di madrasah. Penyempurnaan dan penggabungan strategi dilakukan untuk meningkatkan efektivitas tanpa menghilangkan praktik baik yang sudah berjalan.

Strategi tersebut dipilih karena sejak awal pihak madrasah menegaskan bahwa literasi bukan program sementara, tetapi budaya bersama. Hal ini disampaikan oleh Ketua Tim Literasi.

“Literasi di MTsN 3 Malang bukan program sementara, melainkan budaya bersama. Kami ingin seluruh stakeholder yaitu guru, siswa, hingga orang tua memiliki peran aktif. Setiap strategi memiliki fungsi tersendiri: ada yang membangun kebiasaan, ada yang menumbuhkan motivasi, dan ada yang menyalurkan prestasi.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pemilihan strategi berlandaskan pada tujuan jangka panjang, yaitu membangun budaya literasi yang berkesinambungan. Setiap strategi memiliki peran pada aspek yang berbeda yaitu mulai dari pembiasaan kebiasaan literasi sehari-hari, strategi motivasi untuk menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa, hingga pengembangan kreativitas siswa sehingga penerapannya secara bersamaan dipandang sebagai pendekatan yang paling efektif untuk mewujudkan visi literasi madrasah.

Pembuatan program literasi di MTsN 3 Malang dilakukan berdasarkan mandat nasional dari kurikulum pendidikan Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Dari mandat tersebut dirumuskanlah visi misi yang dimulai dari analisis SWOT, yaitu melakukan analisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman eksternal sekolah. Kekuatan sekolah terletak pada dukungan sumber daya manusia yang memadai khususnya guru bahasa, sementara tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana serta kebutuhan tim yang solid. Hambatan eksternal juga muncul dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung budaya literasi karena dominasi penggunaan gadget di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terbentuklah program-program literasi seperti membaca buku, menulis jurnal membaca, menulis website, kuliah inspirasi pagi, menulis buku antologi dan tunggal, konten *podcast* YouTube dan perpustakaan digital. Program unggulannya adalah membaca buku, kuliah inspirasi pagi, dan menulis buku antologi dan tunggal. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mencetak peserta didik yang literat, yakni mampu membaca, menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sebagai bekal menghadapi tantangan global.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Tahapan ini diawali dengan menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik berdasarkan strategi yang telah dirumuskan. Literasi di MTsN 3 Malang telah berkembang menjadi budaya madrasah yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari penjelasan dari Ketua Tim Literasi.

“Kalau literasi kan memang sudah menjadi budaya, di kami itu literasi itu tidak hanya sekedar membaca, tetapi literasi itu mulai dari anak-anak berangkat kami menyambut siswa datang. Bagaimana mereka tidak terlambat, bagaimana mereka membentuk pribadi mereka bahwa terlambat itu malu. Kemudian setelah masuk sekolah dilaksanakan Shalat Dhuha setelah Shalat Dhuha membaca alquran, itu juga bagian dari literasi.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa implementasi literasi di MTsN 3 Malang tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, melainkan juga pada pembentukan budaya disiplin, religius, dan tanggung jawab siswa. Mulai dari guru menyambut para siswa saat siswa datang ke sekolah, cara membentuk karakter siswa, serta membaca al-Qur'an yang termasuk dalam literasi. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi dipahami secara luas sebagai budaya positif yang membentuk karakter.

Pembiasaan literasi bagi siswa siswi MTsN 3 Malang melalui pembuatan puisi atau cerpen setiap liburan serta pembuatan UKBM bagi para guru juga menjadi strategi yang diterapkan di MTsN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Dari mulai pembiasaan itu wajib membuat puisi sama cerpen itu setiap liburan akhir tahun pasti begitu dan nanti endingnya di akhir tahun itu pasti jadi sebuah buku. Kalau guru itu membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) seperti LKPD, itu kan perlu pemikiran bagaimana membuat soal HOTS dan sebagainya. Jadi seluruh stakeholder MTsN 3 Malang itu terlibat di literasi.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Implementasi strategi literasi di MTsN 3 Malang dilakukan melalui kewajiban membuat karya tulis bagi siswa seperti puisi dan cerpen, dan pembuatan UKBM bagi guru. Hal ini menunjukkan bahwa literasi diterapkan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh *stakeholder*, baik siswa maupun guru.

Dalam kegiatan pembiasaan literasi, tentu ada peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi melalui pelaporan kegiatan yang telah dilakukan. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi sebagai berikut.

“Melaporkan tentunya, melaporkan apa yang sudah mereka lakukan misal kami guru bahasa Indonesia, berapa jumlah siswa yang melakukan membaca, bagaimana jurnal membacanya? Sudah terlaksana atau belum. Itu tanggung jawabnya seperti itu kemudian tim literasi, GMMB juga melaporkan berapa jumlah karya yang sudah masuk, kenapa kok ini belum masuk karyanya. Termasuk plagiarisme kami juga mengecek itu kan juga bentuk literasi ya untuk pertanggungjawaban karya mereka ini original karya mereka atau bukan. Mereka kita pantau karyanya plagiasi atau tidak.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Proses pelaporan menjadi bagian tanggung jawab dalam pelaksanaan program literasi di MTsN 3 Malang. Guru melaporkan progres kegiatan membaca, termasuk berapa jumlah siswa yang mengerjakan, keterlaksanaan jurnal membaca, serta hasilnya. Selain itu, tim literasi bertugas untuk melaporkan jumlah karya yang telah masuk dan memastikan hasil karya siswa bukan hasil plagiarisme. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan menjaga integritas di madrasah.





Pembagian tugas kepada tim literasi diberikan ke setiap koordinator literasi berdasarkan kompetensi dan pengalaman guru. Berikut penjelasan oleh Ketua Tim Literasi.

“Pembagian tugas tim literasi dilakukan berdasarkan kompetensi dan pengalaman guru. Guru Bahasa Indonesia menangani penulisan jurnal dan resensi, staf perpustakaan mengelola website serta perpustakaan digital, sedangkan guru yang aktif di publikasi menjadi koordinator podcast dan media sosial. Pemilihan koordinator tidak hanya melihat kemampuan teknis, tetapi juga komitmen dan jiwa literat. Setiap koordinator menyiapkan rencana kerja, menjalankan kegiatan, dan membuat laporan yang kemudian dibahas dalam rapat evaluasi bersama tim literasi dan pimpinan madrasah.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Pembagian tugas dalam tim literasi tidak dilakukan secara acak, melainkan melalui pertimbangan profesional dan personal. Madrasah memastikan bahwa setiap koordinator berada di posisi yang sesuai dengan kompetensinya sehingga mampu menjalankan program secara efektif. Selain itu, fokus pada komitmen dan semangat menjadi penegasan bahwa literasi hanya dapat bergerak apabila dipimpin oleh individu yang benar-benar memiliki kepedulian terhadap budaya literasi.

Struktur Tim Literasi MTsN 3 Malang dibentuk untuk memastikan program literasi berjalan terarah dan terkoordinasi dan terarah. Berikut susunan Tim Literasi di MTsN 3 Malang.

				
Kepala Madrasah	Wakil Kepala Bidang Akademik	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Wakil Kepala Bidang Humas	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana
Dra. Warsi, M.Pd.	Indah Afifa, M.Pd.	Moch. Noer Cholis, S.Pd.	Ahmad Sunyoto, M.Pd.	Wardi, M.Pd.
				
Ketua Gerakan Literasi Madrasah	Sekretaris Gerakan Literasi Madrasah	Bendahara Gerakan Literasi Madrasah	Koordinator Perpustakaan Digital	Koordinator Membaca Buku
Ilin Nur Hamidah, M.Pd.	Winda Mawarni, S.Pd.	Maulidatus Soleha, S.Pd.	Muhammad Aldi Trisetiawan, S.S.I.	Imatus Sholikhah, A.Md.

				
Koordinator Menulis Jurnal Membaca	Koordinator Menulis Resensi Buku	Koordinator Kuliah Inspirasi Pagi	Koordinator Menulis Buku	Koordinator Publikasi Karya
Miftakhul Jannah, S.Pd.	Nilam Niswah Qonita, S.Pd.	Ilin Nur Hamidah, M.Pd.	Winda Mawarni, S.Pd.	Elly Susilowati, S.Pd.
				
Koordinator Majalah Literasi dan Mading	Koordinator Konten Podcast dan YouTube	Koordinator Menulis Website	Pengelola Web	Koordinator Giat UKBI
Erwinda Sukmasafitri, M.Pd.	Maulidatus Soleha, S.Pd.	Rahmawati, S.Pd.	Galistyan Caesanova, S.Kom.	Ilin Nur Hamidah, M.Pd.

Gambar 4. 8 Susunan Tim Literasi
(Sumber: Dokumen Literasi MTsN 3 Malang)

- a) Ketua Tim Literasi bertanggung jawab atas program literasi secara keseluruhan, diantaranya yaitu menyusun rencana pelaksanaan program

literasi, mengoordinasikan dan memantau jalannya kegiatan, menampung masukan dan kritik yang muncul selama pelaksanaan, serta bertanggung jawab terhadap evaluasi program literasi agar berjalan sesuai tujuan madrasah.

- b) Sekretaris Tim Literasi bertanggung jawab terhadap administrasi dan dokumentasi pelaksanaan program literasi, yang meliputi pencatatan agenda kegiatan, penyusunan laporan, pengarsipan dokumen, terkait pelaksanaan program literasi.
- c) Bendahara Tim Literasi bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengalokasian dana yang diperlukan dalam pelaksanaan program literasi, termasuk pencatatan anggaran, pengeluaran, serta koordinasi kebutuhan pembiayaan kegiatan sesuai rencana program literasi madrasah.
- d) Koordinator Program Literasi bertanggung jawab terhadap teknis pelaksanaan kegiatan literasi, diantaranya mengatur jadwal, menyusun alur kegiatan sesuai peran masing-masing dalam program literasi.
- e) Kepala perpustakaan bertanggung jawab atas pengelolaan layanan yang ditawarkan oleh perpustakaan sebagai lokasi sumber belajar dan pusat literasi sekolah. Salah satu tanggung jawabnya adalah mengelola koleksi buku dan bahan bacaan, menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan literasi, menjamin proses peminjaman dan pengembalian yang lancar, dan membantu program seperti pojok baca, perpustakaan digital, dan layanan referensi untuk guru dan siswa. Selain itu, kepala perpustakaan bekerja sama dengan Tim Literasi untuk memenuhi kebutuhan bahan bacaan, ruang kegiatan, dan dukungan teknis untuk program literasi.

Program literasi di MTsN 3 Malang tentunya dipromosikan kepada siswa, orang tua, serta masyarakat melalui berbagai sosial media MTsN 3 Malang. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah.

“Kita mempunyai media sosial yaitu website, Instagram, TikTok, YouTube. Jadi mempromosikannya lewat medsos, cepat penyebarannya. Jadi kalau ada kegiatan di sekolah itu langsung kita share ke media sosial, flyer, TikTok, Instagram, berita itu share” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Program literasi dipublikasikan melalui website, media sosial resmi sekolah seperti Instagram, TikTok, dan YouTube agar dikenal lebih luas oleh siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa promosi literasi dilakukan secara modern dengan memanfaatkan teknologi digital.

Selain media sosial, MTsN 3 Malang juga mempromosikan kegiatan Madrasah Menulis Buku melalui kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (MATSAMA).



Gambar 4. 9 Promosi Kegiatan Literasi
(Sumber: Website MTsN 3 Malang, 2023)

Pada kegiatan MATSAMA atau Masa Ta'aruf Siswa Madrasah, kegiatan literasi *Madrasah Menulis Buku* diperkenalkan melalui *workshop* menulis cerpen. MTsN 3 Malang berkolaborasi dengan Nyalanesia. Narasumber dari Nyalanesia menjelaskan bahwa setiap siswa diwajibkan menghasilkan minimal satu karya tulis dan guru juga turut berpartisipasi untuk menulis karya. Kegiatan ini diorientasikan untuk mencapai puncak literasi madrasah, dengan memfasilitasi peserta didik dan guru agar produktif menorehkan karya tulis sebagai upaya membangun kesadaran literasi.

Cara agar program literasi yang ada sesuai atau sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah giat mengikuti festival serta bekerja sama dengan pihak ketiga. Berikut adalah penjelasan oleh Ketua Tim Literasi.

“Kami terus mengikuti festival dan bermitra dengan Nyalanesia, itu kan bagian dari GLS ya. Kami terus bermitra dengan pemerintah baik itu Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama agar seiring dan sejalan. Kami mengikuti perkembangan jaman.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Implementasi strategi literasi juga diarahkan agar sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Hal ini dilakukan melalui partisipasi aktif dalam festival literasi serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti Nyalnesia, dinas pendidikan, dan Kementerian Agama.

Fasilitas literasi yang tersedia di MTsN 3 Malang yaitu perpustakaan, pojok baca seperti yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi.



Gambar 4. 10 Perpustakaan MTsN 3 Malang
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

“Perpustakaan, pojok baca di setiap kelas bahkan di kantin pun ada, meskipun di kantor literasi itu juga ada perpustakaan mini. Jadi anak-anak itu ga cuma bisa pinjam di perpustakaan tetapi juga kantor literasi.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Ketersediaan fasilitas literasi yang lengkap seperti perpustakaan, pojok baca kelas, hingga perpustakaan mini di kantor literasi menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan implementasi program literasi.

Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari POS (Paguyuban Orang Tua Siswa), dana BOS, komite, dan Kepala Madrasah. Berikut penjelasan dari Kepala Madrasah.

“Ada dari orang tua murid, dari POS (Paguyuban Orang Tua Siswa), ada juga dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) contoh ada ekstrakurikuler kemudian memberi reward dan sebagainya, ada pelatihan atau guru-guru melaksanakan revisi, editing dan sebagainya.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Sumber dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari beragam pihak, mulai dari Paguyuban Orang Tua Siswa (POS), dana BOS, hingga dukungan dari Kepala Madrasah. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi dalam pembiayaan program literasi.

Ada pernyataan tambahan dari Ketua Tim Literasi terkait asal dana program literasi di MTsN 3 Malang.

“Dari tim literasi kemudian ada support dari kepala madrasah melibatkan komite dan POS. Jadi orang tua itu sangat berperan terlebih adalah support kepala madrasah.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Dukungan dana dari orang tua dan komite berperan sangat penting, dengan Kepala Madrasah sebagai penggerak utama dalam memastikan keberlanjutan program literasi.

Berikut kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah.

“Kendalanya kalau orang tua kurang memahami terkait program literasi, jadi harus bisa memahamkan kepada orang tua atau POS itu betapa pentingnya literasi ini sehingga nanti hasilnya apasih, kok anak-anak bisa membuat karya dan nanti akan dicetak. Dalam satu kelas ada buku dan karya anandanya ada di buku itu, harus bisa meyakinkan dan bisa menghargai karya anak.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Kendala utama pengelolaan dana terletak pada kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya literasi. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pendekatan dan sosialisasi agar orang tua mau mendukung dan melihat bahwa kegiatan literasi dapat menghasilkan karya nyata buatan siswa.

Berikut penjelasan dari Ketua Tim Literasi terkait insentif bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang.

“Pasti kalau penghargaan ada, reward. Kemarin kita ada yang penulis terbaik, peminjam paling banyak di perpustakaan, pengunjung perpustakaan tersering tiap 3 bulan.” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Untuk meningkatkan motivasi siswa dan guru, sekolah memberikan *reward* berupa penghargaan kepada mereka yang berprestasi dalam kegiatan literasi. Terdapat *reward* bagi siswa kategori teraktif meminjam dan teraktif berkunjung. Hal ini menjadi strategi penting dalam menjaga semangat dan partisipasi seluruh warga madrasah.

Implementasi strategi di MTsN 3 Malang dilakukan melalui pembiasaan budaya literasi ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. Siswa diwajibkan untuk menulis puisi atau cerpen, sedangkan guru membuat UKBM sehingga seluruh warga madrasah terlibat aktif. Pelaksanaan program literasi tidak terlepas dari pelaporan dan *monitoring* oleh tim literasi. Promosi program literasi dilakukan melalui kegiatan MATSAMA dan berbagai media sosial resmi sekolah. Madrasah juga bermitra dengan Nyalanesia serta pihak pemerintah agar program sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Fasilitas literasi seperti perpustakaan, pojok baca, dan perpustakaan mini berperan penting dalam memperkuat budaya literasi di madrasah. Pembiayaan program berasal dari POS, dana BOS, komite, dan dukungan kepala madrasah, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa kurangnya pemahaman sebagian orang tua. Untuk menjaga motivasi, madrasah memberikan *reward* bagi siswa maupun guru yang aktif dalam kegiatan literasi.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap terakhir dalam manajemen strategi. Evaluasi strategi merupakan upaya untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks program literasi di MTsN 3 Malang, evaluasi strategi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program benar-benar efektif serta sesuai dengan arah dan sasaran yang telah ditetapkan. Evaluasi program literasi di MTsN 3 Malang meliputi evaluasi internal dan eksternal. Berikut penjelasan dari Kepala Madrasah.

“Dari keberhasilan program tahun itu, misalnya kemarin kita di Nyalanesia itu tidak mendapat juara umumnya kita evaluasi. Ada atau tidak rekan kerja/rekanan gerakan menulis buku di madrasah yang selain itu. Kita evaluasi dan pelajari lalu kita hendak kerja sama dengan siapa yang dapat mendukung program kita. Kalau internal, bagaimana tim literasi tahun ini bisa berhasil atau tidak memproduksi hasil-hasil siswa kemudian kemampuan baca anak bagaimana, lomba-lomba pidato, lomba-lomba karya ilmiah dan lain sebagainya itu meningkat tidak.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Evaluasi program literasi dilakukan secara menyeluruh, baik dari aspek internal maupun aspek eksternal melalui kerja sama dengan mitra. Sedangkan aspek eksternal dengan melihat capaian peserta didik seperti peningkatan kemampuan membaca, karya tulis yang dihasilkan, serta prestasi dalam berbagai macam lomba.

Sejalan apa yang dijelaskan oleh Ketua Tim Literasi, evaluasi internal program literasi dilakukan melalui lomba-lomba yang dilakukan di setiap kelas.

“Evaluasi melalui lomba-lomba kelas jadi tiap semester itu ada tim yang menilai sebagai juri di kegiatan penilaian lomba kelas” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa evaluasi internal juga dilakukan secara rutin melalui lomba-lomba di kelas. Kegiatan lomba ini menjadi sarana untuk mengukur perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan dan terstruktur setiap semester.

Selain itu, ada indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang. Berikut penjelasan dari Ketua Tim Literasi.

“Indikator keberhasilan yang bisa kami lihat yaitu jumlah prestasi yang diperoleh ketika mengikuti event literasi seperti lomba riset, lomba Olimpiade, penilaian tingkat literasi siswa, UKBI itu juga menjadi tolak ukur tingkat literasi kami. Semakin bagus nilai UKBI maka disitu letak progres literasi kami dan hasil assesmen madrasah itu juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat literasi kami” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari jumlah prestasi yang diraih saat mengikuti event literasi seperti lomba riset maupun Olimpiade. Selain itu, Uji Kemahiran Bahasa Indonesia (UKBI) juga menjadi tolak ukur tingkat literasi di MTsN 3 Malang. Semakin tinggi nilai UKBI dan assesmen madrasah, maka itu menjadi tolak ukur tingkat literasi kami.

Kepala Madrasah juga menyebutkan indikator apa saja yang digunakan untuk mengukur kinerjanya seperti yang disebutkan dibawah ini.

“Paling tidak produk dan prestasi. Jadi indikatornya kalau literasinya bisa menghasilkan produk berarti kan berhasil di produk, kemudian prestasi riset tahun kemarin nasional perak di Ternate, kemudian semua lomba

literasi itu kan seperti pidato, menyanyi itu PORSENI kemarin perak. Jadi menurut saya produk, literasi dan perubahan karakter siswa. Semakin sering ke perpustakaan, semakin santun menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan, kepada orang tua dan sebagainya. Semakin sedikit yang melanggar peraturan itu berarti karakter siswa semakin baik kemudian melakukan observasi partisipatif artinya saya ikut di dalam situ, oh anak-anak begitu ketemu salim, sapa senyum, tidak ada yang terlambat, baca alquran nya juga keras semua.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Indikator keberhasilan literasi di MTsN 3 Malang terlihat dari tiga aspek, yaitu produk, prestasi, dan perubahan karakter siswa. Program literasi dinilai berhasil ketika siswa mampu menghasilkan karya, meraih prestasi dalam ajang lomba seperti riset nasional dan PORSENI, serta menunjukkan sikap positif seperti rajin ke perpustakaan, berbahasa santun, taat aturan, dan menunjukkan kebiasaan baik melalui observasi langsung seperti memberi salam, tersenyum, tidak terlambat, dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Dengan demikian, literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program maka tindakan korektif yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan Kepala Madrasah, serta seluruh *stakeholder*. Hasil wawancara dengan Ketua Tim Literasi.

“Kami bicarakan, koordinasikan bersama dengan kepala madrasah, staf kepemimpinan serta semua stakeholder ikut menjawab kegelisahan kami” (INH, Wawancara 15 Juli 2025).

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan program literasi, maka akan diadakan koordinasi dan diskusi bersama pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sinergi antara tim literasi, kepala madrasah, serta *stakeholder* dalam mencari jalan keluar.

Selain itu, berikut adalah penjelasan dari Kepala Madrasah.

“Selalu berpikiran positif, kita kumpulkan tim ‘bagaimana sih untuk ini’, untuk lebih mengembangkan lagi begitu ya. Mudah-mudahan tahun depan lebih bagus lagi. Saya sering mengadakan rapat-rapat koordinasi dari semua program, SSK, ICP, program literasi dan sebagainya. Kita komunikasi dengan tim baiknya bagaimana dan kita berpikiran positif, serta bagaimana bisa membuat perubahan yang lebih baik kedepannya.” (W, Wawancara 15 Juli 2025).

Kepala Madrasah menekankan pentingnya sikap positif dan komunikasi yang intens melalui rapat koordinasi. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kelemahan program serta mendorong terciptanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang.

Evaluasi strategi dilakukan secara internal dan eksternal, Evaluasi eksternal berfokus pada kemitraan dan prestasi siswa dalam event literasi tingkat daerah hingga nasional, sedangkan evaluasi internal dilakukan melalui penilaian karya, UKBI, dan perlombaan literasi kelas yang rutin dilaksanakan setiap semester. Indikator keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang meliputi tiga aspek utama, yaitu produk karya siswa, prestasi dalam ajang literasi, dan perubahan karakter peserta didik yang terlihat dari kebiasaan positif serta kedisiplinan. Selain itu, nilai UKBI dan hasil assesmen madrasah juga digunakan sebagai tolok ukur. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program literasi, maka dilakukan koordinasi antara kepala madrasah, tim literasi, dan *stakeholder* untuk mencari solusi. Kepala madrasah menekankan pentingnya sikap positif, komunikasi terbuka, dan rapat rutin sebagai upaya perbaikan program.

4.3 Pembahasan

Pembahasan berikut akan mencakup gambaran perumusan, implementasi, dan evaluasi dari program literasi dengan menganalisis data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dikaitkan dengan teori manajemen strategi beserta konsep yang relevan.

4.3.1 Proses MTsN 3 Malang dalam Menyelenggarakan Program Literasi

Proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Perumusan strategi adalah menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan (Dirgantoro, 2001).

Pembuatan program literasi di MTsN 3 Malang dilakukan berdasarkan mandat nasional dari kurikulum pendidikan Indonesia melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). Dari mandat tersebut dirumuskanlah visi misi yang dimulai dari analisis

SWOT, yaitu melakukan analisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman eksternal sekolah. Kekuatan sekolah terletak pada dukungan sumber daya manusia yang memadai khususnya guru bahasa, sementara tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan dana serta kebutuhan tim yang solid. Hambatan eksternal juga muncul dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung budaya literasi karena dominasi penggunaan gadget di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis tersebut, terbentuklah program-program literasi seperti membaca buku, menulis jurnal membaca, menulis website, kuliah inspirasi pagi, menulis buku antologi dan tunggal, konten *podcast* YouTube dan perpustakaan digital. Program unggulannya adalah membaca buku, kuliah inspirasi pagi, dan menulis buku antologi dan tunggal. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mencetak peserta didik yang literat, yakni mampu membaca, menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Ketua Tim Literasi menyampaikan bahwa Gerakan Literasi Nasional (GLN) menjadi faktor utama mengapa program literasi harus diselenggarakan. Pemerintah secara eksplisit mewajibkan sekolah dan madrasah untuk mengembangkan budaya literasi dalam ekosistem pendidikan. Penyelenggaraannya dapat dilakukan melalui kolaborasi antara guru, koordinator pendidikan, hingga orang tua yang tergabung dalam komite sekolah, serta masyarakat (Juliana & Witarsa, 2023).

Perumusan visi dan misi literasi di MTsN 3 Malang dilakukan dengan menyelaraskan visi madrasah “Terwujudnya generasi yang gigih, inovatif, berakhlak, takwa, dan mendunia (GIATMU).” sehingga nilai-nilai kegigihan, inovasi, akhlak, dan ketakwaan terintegrasi dalam gerakan literasi. Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mengenalkan anak pada membaca dan menulis serta mendorong mereka untuk mengembangkan karakternya, sehingga mampu belajar sepanjang hayat (Sukmawati et al., 2023). Dari proses musyawarah dan pengalaman praktik sehari-hari, dirumuskan visi literasi “Terwujudnya *stakeholder* MTsN 3 Malang yang literat, menjadi pribadi yang berbudi, berkreasi, dan berprestasi,” yang lahir secara alami sesuai dengan kebutuhan dan kondisi madrasah.

Kedudukan program literasi di MTsN 3 Malang berada langsung di bawah kewenangan madrasah, sehingga arah kebijakan, perencanaan, dan keputusan strategis sepenuhnya ditetapkan oleh pimpinan melalui pembentukan tim literasi. Dalam struktur ini, perpustakaan tidak menjadi induk dari program literasi, melainkan berada di bawahnya sebagai unit pendukung yang berfungsi memfasilitasi kebutuhan teknis. Perpustakaan menjalankan peran sebagai penyedia sarana dan layanan literasi, seperti peminjaman buku, penyediaan fasilitas membaca, serta mendukung kegiatan seperti membaca setiap hari Senin dan kebutuhan buku saat pelaksanaan program.

Sebelum program literasi dirumuskan, pihak madrasah terlebih dahulu melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Menurut Okta & Priatin (2023) agar strategi perusahaan atau organisasi disusun secara efektif, maka diperlukan adanya informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang berkaitan dengan kondisi dan situasi perusahaan atau organisasi tersebut. Kekuatan utama MTsN 3 Malang terletak pada sumber daya manusia yang memadai, terutama guru bahasa. Sumber daya manusia yang unggul sangat dibutuhkan agar setiap individu mampu mengenali dan mengembangkan potensinya secara optimal, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk meraih keberhasilan dalam pencapaian tujuan, baik secara pribadi maupun kelompok (Ria et al., 2023). Kepala madrasah menyebutkan bahwa madrasah memiliki tujuh guru Bahasa Indonesia, guru Bahasa Inggris, serta guru Bahasa Arab dalam program ICP (*International Class Program*). Dengan keberagaman dan kompetensi guru tersebut, sekolah memiliki tenaga pendidik yang mampu menggawangi program literasi secara efektif. Untuk mencapai kinerja organisasi yang unggul, organisasi harus mampu bersaing untuk mendapatkan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansial (Fadhli, 2020).

Salah satu tantangan terbesar adalah kebutuhan pendanaan yang cukup besar untuk mengembangkan fasilitas dan kegiatan literasi. Selain itu, program literasi membutuhkan tim yang solid, komitmen yang tinggi, dan konsistensi dalam pelaksanaan. Kelemahan lainnya berasal dari lingkungan eksternal, yakni kebiasaan

siswa menggunakan gadget terlalu lama di rumah. Kebiasaan ini sering kali menghambat pembiasaan literasi yang dibangun di sekolah.

Peluang terbesar berasal dari dukungan pemerintah melalui GLN (Gerakan Literasi Nasional) dan Gerakan Literasi Madrasah (GELEM). Kebijakan ini membuka ruang bagi madrasah untuk memperluas kegiatan literasi, mendapatkan dukungan program, serta memanfaatkan panduan resmi dari kementerian. Analisis SWOT ini menjadi dasar bagi madrasah dalam menentukan strategi yang tepat sehingga program literasi dapat berjalan efektif meskipun terdapat berbagai tantangan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terbentuklah program-program literasi seperti membaca buku, menulis jurnal membaca, menulis website, kuliah inspirasi pagi, menulis buku antologi dan tunggal, konten *podcast* YouTube dan perpustakaan digital. Program unggulannya adalah membaca buku, kuliah inspirasi pagi, dan menulis buku antologi dan tunggal. Tujuan utama yang ingin dicapai adalah mencetak peserta didik yang literat, yakni mampu membaca, menulis, berpikir kritis, dan memecahkan masalah sebagai bekal menghadapi tantangan global.

4.3.2 Implementasi Strategi dalam Budaya Literasi Madrasah

Implementasi strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengarahkan upaya pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi, dan menghubungkan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi. Implementasi strategi sering disebut “tahap tindakan” manajemen strategis (Rony, 2024).

Implementasi strategi di MTsN 3 Malang dilakukan melalui pembiasaan budaya literasi ke dalam kegiatan sehari-hari di madrasah yang tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan karakter siswa. Siswa diwajibkan untuk menulis puisi atau cerpen, sedangkan guru membuat UKBM sehingga seluruh warga madrasah terlibat aktif. Pelaksanaan program literasi tidak terlepas dari pelaporan dan *monitoring* oleh tim literasi. Promosi program literasi

dilakukan melalui kegiatan MATSAMA dan berbagai media sosial resmi sekolah. Madrasah juga bermitra dengan Nyalanesia serta pihak pemerintah agar program sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Fasilitas literasi seperti perpustakaan, pojok baca, dan perpustakaan mini berperan penting dalam memperkuat budaya literasi di madrasah. Pembiayaan program berasal dari POS, dana BOS, komite, dan dukungan kepala madrasah, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa kurangnya pemahaman sebagian orang tua. Untuk menjaga motivasi, madrasah memberikan reward bagi siswa maupun guru yang aktif dalam kegiatan literasi.

Pelaksanaan strategi atau tahap tindakan dalam manajemen strategis sangat dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal para pelaksana program. Dalam konteks penelitian ini, implementasi strategi literasi di MTsN 3 Malang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, tim literasi, guru, siswa, dan orang tua. Keberhasilan pelaksanaan program literasi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan program, tetapi juga oleh kemampuan para pelaksana dalam membangun komunikasi, kerja sama, dan komitmen bersama. Kemampuan interpersonal tersebut terlihat dalam proses pendampingan siswa, koordinasi antar guru dan tim literasi, pemberian motivasi, serta upaya membangun pemahaman orang tua terhadap pentingnya program literasi.

Tahap awal implementasi strategi diawali dengan penanaman budaya literasi kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan. Kultur sekolah adalah ciri khas yang menggambarkan kondisi suatu sekolah, mencakup kepercayaan, norma, nilai, tradisi, serta sikap dan perilaku seluruh warganya yaitu baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun staf. Kultur tersebut tercermin dalam berbagai kegiatan rutin, seperti pelaksanaan 3S (senyum, sapa, salam), upacara bendera, maupun pengondisian awal sebelum proses pembelajaran dimulai (Bhoki et al., 2025). Budaya literasi yang diterapkan di MTsN 3 Malang sejalan dengan tahap pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu menumbuhkan budaya literasi melalui praktik rutin yang juga menanamkan nilai karakter atau budi pekerti. Bentuk kegiatan yang dilakukan secara rutin di MTsN 3 Malang adalah membaca selama satu jam pembelajaran setelah salat Dhuha setiap hari Senin yang secara

langsung mendukung program membaca buku dan penulisan jurnal membaca yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan. sedangkan pembiasaan datang ke sekolah tepat waktu, salam senyum sapa (3S), pelaksanaan Shalat Dhuha serta membaca Al-Qur'an menjadi bentuk budaya sekolah untuk mendukung terciptanya lingkungan yang literat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembiasaan diatas dapat menjadi budaya yang mendukung strategi.

Strategi literasi di MTsN 3 Malang selanjutnya yaitu melalui penulisan. Setiap akhir tahun pelajaran, siswa diwajibkan menghasilkan karya berupa puisi atau cerpen yang kemudian disatukan dalam bentuk buku antologi. Program ini diharapkan dapat membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah melalui hasil nyata berupa antologi tulisan siswa (Chang & Nkansah, 2024).

Guru memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam berbagai aktivitas literasi seperti membaca dan menulis. Dalam perannya tersebut, guru turut membimbing siswa menghasilkan karya tulis, seperti puisi, cerpen, rangkuman, maupun resensi, serta melakukan penilaian terhadap karya yang telah dibuat siswa (Aminah, 2021). Guru juga berperan dalam memperkuat lingkungan literasi melalui penyusunan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Sebagaimana yang terdapat dalam tahap pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah bahwa literasi kini bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi sudah menyatu dalam proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Kewajiban siswa menulis puisi atau cerpen setiap akhir tahun pelajaran serta keterlibatan guru dalam penulisan buku tunggal menjadi bentuk implementasi budaya menulis yang mendukung program penulisan buku antologi dan buku tunggal. Budaya ini mendorong peserta didik dan guru untuk menghasilkan karya nyata sebagai *output* utama program literasi yang telah dirumuskan.

Implementasi kegiatan di MTsN 3 Malang dengan menulis jurnal membaca yang dilakukan setiap kali menyelesaikan buku yang telah dibaca, serta penulisan cerpen dan puisi bagi siswa serta guru yang dilakukan secara kontinu setiap tahunnya. Kegiatan tersebut sejalan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahap

pengembangan yaitu siswa didorong untuk terlibat melalui aktivitas baik lisan maupun tulisan.

Kegiatan Kuliah Inspirasi Pagi yang dilaksanakan secara rutin didukung oleh budaya berbagi, diskusi, dan apresiasi terhadap gagasan. Budaya ini mendorong siswa untuk berani menyampaikan pemikiran, berbagi pengetahuan terkait buku yang telah selesai dibaca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif sesuai dengan tujuan program. Dengan demikian, implementasi strategi literasi di MTsN 3 Malang melalui pembiasaan budaya literasi berperan sebagai penguat terhadap program-program literasi yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga perumusan dan implementasi strategi berjalan selaras dan saling mendukung.

MTsN 3 Malang juga aktif melakukan promosi kegiatan literasi melalui berbagai platform digital resmi madrasah seperti website sekolah, Instagram, YouTube, dan TikTok digunakan untuk mempublikasikan kegiatan literasi, baik dalam bentuk *flyer*, dokumentasi kegiatan, maupun konten kreatif lainnya. Selain itu, grup WhatsApp wali murid siswa madrasah juga berperan penting dalam penyebaran informasi yang *up to date*, mengingat siswa madrasah yang berjumlah lebih dari seribu serta para guru dan tenaga kependidikan yang turut membagikan kegiatan yang dilakukan melalui jaringan pertemanan masing-masing di WhatsApp sehingga visibilitas kegiatan madrasah semakin meningkat.

Untuk memastikan setiap program berjalan sejalan dengan kebijakan nasional, MTsN 3 Malang aktif mengikuti berbagai festival literasi dan menjalin kerja sama dengan pihak-pihak seperti Nyalanesia, Dinas Pendidikan, dan Kementerian Agama. Kolaborasi tersebut tidak hanya membantu proses sinkronisasi dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tetapi juga memperluas jejaring, serta memperkuat kualitas program literasi.

Fasilitas yang memadai menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar dapat berjalan secara optimal (Amelia et al., 2024). MTsN 3 Malang menyediakan perpustakaan utama, pojok baca di setiap kelas, ruang baca di area kantin, serta perpustakaan mini di

kantor literasi. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut memungkinkan kegiatan literasi dilakukan dimana saja tidak terbatas ruang dan waktu, sehingga mendorong tumbuhnya budaya membaca secara alami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Sumber pendanaan program literasi berasal dari berbagai pihak, di antaranya orang tua siswa dan POS (Paguyuban Orang Tua Siswa). Misalnya, untuk kegiatan Abdan Syakuro kelas 9, siswa kelas 7 dan 8 turut mendukung melalui pendanaan yang digunakan untuk mencetak buku sebagai upaya *mem-branding* literasi pada acara tersebut. Selain itu, dana juga diperoleh dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang biasanya dialokasikan untuk kegiatan ekstrakurikuler, pemberian *reward*, pelatihan, revisi maupun *editing* materi oleh guru, dan kegiatan pendukung literasi lainnya.

Tantangan yang sering muncul berkaitan dengan tingkat pemahaman orang tua terhadap program literasi. Tidak semua orang tua memahami urgensi program ini, sehingga diperlukan upaya untuk memberikan penjelasan secara lebih komprehensif. POS dan pihak madrasah perlu memastikan bahwa orang tua mengetahui pentingnya literasi serta manfaat nyata yang akan diperoleh, seperti kemampuan siswa menghasilkan karya yang kemudian dibukukan.

MTsN 3 Malang memberikan berbagai bentuk penghargaan kepada siswa maupun guru. Kategori penghargaan tersebut mencakup penulis terbaik, peminjam buku terbanyak di perpustakaan, hingga pengunjung perpustakaan teraktif setiap 3 bulan. *Smart monitor* yang ada di perpustakaan menampilkan nama dan kelas siswa tersebut, sehingga datanya akan selalu *update*. Pengunjung teraktif yaitu kategori teraktif meminjam dan teraktif berkunjung akan mendapat penghargaan dan di upload di akun Instagram @perpus_mtsn3malang. Pengambilan hadiah dilakukan langsung di perpustakaan dengan cara mengambil kertas undian yang sudah disediakan, lalu siswa akan mendapatkan hadiah sesuai yang tertera di dalam kertas undian tersebut. Pemberian *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan serta stimulus dalam membina dan mengarahkan perilaku siswa (Suryana et al., 2022). Pemberian penghargaan ini

bertujuan menjaga tingkat partisipasi sekaligus membangun lingkungan literasi yang kompetitif namun tetap positif.

4.3.3 Evaluasi Strategi Program Literasi

Evaluasi strategi di MTsN 3 Malang dilakukan secara internal dan eksternal, Evaluasi internal dilakukan melalui penilaian karya, UKBI, dan perlombaan literasi kelas yang rutin dilaksanakan setiap semester sedangkan evaluasi eksternal berfokus pada kemitraan dan prestasi siswa dalam event literasi tingkat daerah hingga nasional, sedangkan. Indikator keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang meliputi tiga aspek utama, yaitu produk karya siswa, prestasi dalam ajang literasi, dan perubahan karakter peserta didik yang terlihat dari kebiasaan positif serta kedisiplinan. Selain itu, nilai UKBI dan hasil assesmen madrasah juga digunakan sebagai tolok ukur. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program literasi, maka dilakukan koordinasi antara kepala madrasah, tim literasi, dan stakeholder untuk mencari solusi. Kepala madrasah menekankan pentingnya sikap positif, komunikasi terbuka, dan rapat rutin sebagai upaya perbaikan program.

Menurut Wardani & Astuti (2022) program literasi perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah program layak dilanjutkan atau dihentikan, prosedur mana yang harus diperbaiki, serta strategi dan teknik apa yang perlu ditingkatkan atau diganti agar pelaksanaan literasi di sekolah menjadi lebih efektif. Evaluasi internal dilakukan oleh pihak internal MTsN 3 Malang, meliputi kepala madrasah, tim literasi, guru, dan tenaga kependidikan. Penilaian dilakukan melalui observasi, laporan jurnal membaca, serta assesmen UKBI dan penilaian madrasah. Ketua Tim Literasi menambahkan bahwa hasil assesmen tersebut digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kemampuan literasi siswa dari waktu ke waktu.

Evaluasi bersama orang tua dan komite juga dilakukan terutama saat kegiatan besar seperti Abdan Syakuro (acara syukuran kelulusan) dan Festival Literasi Madrasah. Dalam kegiatan tersebut, madrasah menampilkan hasil karya siswa berupa buku antologi yang dicetak dari hasil program literasi. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana pertanggungjawaban madrasah kepada orang tua dan masyarakat atas hasil pembelajaran literasi siswa.

Evaluasi eksternal dilakukan dengan keberhasilan kerja sama program literasi dengan pihak luar. Misalnya, ketika pada tahun sebelumnya MTsN 3 Malang tidak memperoleh juara umum dalam kegiatan literasi nasional yang diadakan oleh Nyalanesia, maka hal ini menjadi bahan evaluasi mengenai kualitas mitra dan efektivitas kerja sama yang telah terjalin. Jadi, pihak sekolah akan mencari mitra lain yang dinilai lebih mendukung dan mampu memperkuat pencapaian program literasi di masa mendatang.

Salah satu indikator utama keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang adalah produk dan prestasi siswa. Keberhasilan program literasi diukur dari banyaknya karya yang dihasilkan siswa dan guru, seperti buku antologi, jurnal membaca, serta karya ilmiah hasil riset siswa. Selain produk, prestasi siswa dalam kompetisi literasi dan riset juga menjadi tolak ukur penting. MTsN 3 Malang secara konsisten meraih penghargaan dalam berbagai ajang, seperti MYRES, OPSI, dan lomba literasi tingkat nasional. Prestasi ini menunjukkan bahwa strategi literasi yang diterapkan berhasil meningkatkan kompetensi akademik.

Penilaian dilakukan melalui observasi, laporan jurnal membaca, serta asesmen UKBI dan penilaian madrasah. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai tolok ukur peningkatan kemampuan literasi siswa dari waktu ke waktu. Evaluasi juga mencakup peningkatan budaya literat, yang dilihat dari perubahan perilaku siswa dalam berbahasa, berinteraksi, serta minat membaca. Semakin banyak siswa yang rajin berkunjung ke perpustakaan, semakin sopan dalam berkomunikasi, dan semakin sedikit pelanggaran disiplin, hal ini menandakan keberhasilan pembentukan karakter literat.

Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program literasi, maka dilakukan koordinasi antara kepala madrasah, tim literasi, dan *stakeholder* untuk mencari solusi. Kepala madrasah menekankan pentingnya sikap positif, komunikasi terbuka, dan rapat rutin sebagai upaya perbaikan program.

4.4 Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi dalam Tinjauan Maqashid Syariah

Program pembiasaan membaca di MTsN 3 Malang secara sistematis melibatkan kegiatan menulis jurnal setelah membaca buku, resensi buku, serta penulisan cerpen dan buku antologi. Program ini mendorong siswa untuk tidak hanya membaca secara pasif tetapi juga mengolah, memahami, dan mengkomunikasikan ide secara kritis dan sistematis melalui tulisan. Sejalan dengan prinsip *hifẓ al-‘aql* (pemeliharaan akal) dalam *maqāṣid al-syarī‘ah*, strategi literasi ini melatih kreativitas, daya nalar, dan kemampuan analitis siswa saat menangani berbagai sumber daya.

Program-program tersebut menjadi contoh nyata bagaimana madrasah menjaga dan mengembangkan potensi akal siswa (*hifẓ al-‘aql*). Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 219:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَّفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. (Akan tetapi,) dosa keduanya lebih besar daripada manfaatnya.” Mereka (juga) bertanya kepadamu (tentang) apa yang mereka infakkan. Katakanlah, “(Yang diinfakkan adalah) kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”.

Hal ini sejalan dengan surah Al-Baqarah ayat 219 yang diakhiri dengan perintah “*agar kamu berpikir*”, menunjukkan pentingnya aktivitas yang menguatkan fungsi akal. Dengan membiasakan siswa membaca secara rutin, madrasah turut mengimplementasikan nilai syariat dalam memelihara akal melalui kegiatan yang mendukung proses berpikir dan pengayaan wawasan. Aktivitas membaca rutin mendorong siswa memperluas wawasan, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membentuk karakter intelektual.

Dalam konteks strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang, prinsip *hifz ad-din* tercermin melalui upaya madrasah dalam menjadikan literasi sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Kegiatan literasi tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai keislaman, etika, dan akhlak mulia. Dengan demikian, kegiatan literasi berperan sebagai sarana penanaman nilai-nilai ajaran agama yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah al-Hajj ayat 40.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفُتِنَتْ صَوَامِعُ وَبَيْعٌ وَصُلُوتٌ وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيُنْصِرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.”

Sebagaimana dalam Surah Al-Hajj ayat 40, menjaga agama tidak hanya terkait dengan pelaksanaan ibadah secara ritual, tetapi juga mencakup menjaga sarana dan lingkungan yang mendukung keberlangsungan kehidupan beragama. Selain itu, program literasi madrasah membantu menjaga agama dengan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap religius siswa.

Berdasarkan analisis strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang dalam perspektif *maqāṣid al-syarī'ah*, dapat disimpulkan bahwa program literasi yang dilaksanakan paling dominan mendukung *hifz al-'aql*. Kegiatan pembiasaan membaca, penulisan jurnal, resensi buku, serta penulisan puisi atau cerpen secara nyata berperan dalam melatih kemampuan berpikir kritis, daya analitis, dan kreativitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan nilai Al-Qur'an yang

menekankan pentingnya penggunaan akal secara optimal, sebagaimana tercermin dalam surah Al-Baqarah ayat 219.

Selain itu, strategi literasi juga berkontribusi terhadap *ḥifẓ ad-dīn* melalui penanaman nilai-nilai keislaman dan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, meskipun fokus utama program literasi terletak pada pemeliharaan akal, implementasinya secara bersamaan mendukung tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* lainnya, sehingga literasi di MTsN 3 Malang dapat dipahami sebagai upaya pendidikan Islam yang menyeluruh dan berorientasi pada kemaslahatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program literasi melalui tahapan perumusan, implementasi, dan evaluasi strategi. Strategi pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui perencanaan matang, pelaksanaan terkoordinasi, serta evaluasi berkelanjutan dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan menyesuaikan kebutuhan serta kondisi madrasah.

Perumusan strategi di MTsN 3 Malang dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan mandat nasional, seperti GLN dan GELEM, visi & misi madrasah, kebutuhan peserta didik, serta kondisi internal lembaga. Strategi yang disusun merupakan hasil dari analisis SWOT. Implementasi dilakukan melalui pembiasaan budaya literasi yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di madrasah melibatkan seluruh *stakeholder*, promosi dilakukan melalui media sosial resmi madrasah. Implementasi strategi memiliki kendala dalam pemahaman orang tua yang belum merata serta keterbatasan dana. Evaluasi strategi dilakukan secara internal dan eksternal melalui pemantauan capaian program, kualitas karya, kemampuan membaca, prestasi lomba literasi, dan hasil asesmen seperti UKBI. Kepala madrasah dan tim literasi melakukan monitoring, penilaian karya, serta lomba kelas untuk melihat perkembangan. Jika ada kendala, dilakukan koordinasi untuk menentukan perbaikan.

5.2 Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah dapat mengupayakan penguatan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti komunitas literasi, alumni, serta orang tua peserta didik. Kerja sama tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif

dalam mendukung pemenuhan kebutuhan sarana dan pelaksanaan kegiatan literasi, sehingga program literasi tetap dapat berjalan secara optimal meskipun dengan keterbatasan anggaran.

2. Bagi Tim Literasi

Tim literasi perlu meningkatkan koordinasi dan perencanaan kegiatan karena pelaksanaan program literasi melibatkan berbagai unsur warga madrasah. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji aspek lain, seperti efektivitas program literasi atau melakukan studi komparatif di madrasah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, & Shodiq, A. (2022). Maqashid As-Syariah Perspektif Imam Al-Ghazali; Studi Literasi Masalah Mursalah. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 02(02), 139–159. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i2.32>
- Ainurrohmah, N. P., Mubarak, A., Yusuf, A., & Putra, M. K. B. (2023). Manajemen Strategik Program Literasi di Madrasah Aliyah Darut Taqwa. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 13(02), 62–70. <https://doi.org/10.36815/tarbiya.v13i2.2809>
- Amelia, N., Apriliya, S., & Alia, D. (2024). Kondisi Sarana dan Prasarana Perpustakaan sebagai Fasilitas Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni(JISHS)*, 2(3), 286–291. <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1610>
- Aminah, S. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(4), 33–42. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>
- Aziz, R., Nurdin, K., & Yusuf, M. (2023). Strategi Pengembangan Program Literasi Peserta Didik SMP di Kota Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3). <https://doi.org/10.58230/27454312.212>
- Bhoki, K., Lopez, A. C. K. Da, Ndaso, R. M., Ule, M. E., & Laksana, D. N. L. (2025). Transformasi Kultur Sekolah: Integrasi Kegiatan Menghafal Perkalian dan Membaca Buku Non-Pelajaran di SDI BOBAWA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(3), 453–462. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i3.2446>
- Chang, A., & Nkansah, J. O. (2024). Literacy for Sustainable Education : A Premise of Pedagogical Inclusiveness and Multilingualism in Higher Education. *Sustainability*, 16(24). <https://doi.org/10.3390/su162410943>
- Darmawan, D., & Falahi, K. (2024). Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*, 11(2), 280–286. <https://doi.org/10.32493/sekretarisskr.v11i2.42300>
- David, F. R. (2004). *Manajemen Strategis: konsep-konsep* (9th ed.). Indeks.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases* (13th Editi). Prentice Hall. <https://doi.org/10.2307/j.ctt1t891zp.14>
- Dirgantoro, C. (2001). *Manajemen Stratejik*. PT Grasindo.
- Fadhli, M. (2020). *Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan*. 1(1), 11–23.
- Feriandy. (2025). *Manajemen Strategi*. Penerbit Pohon Cahaya Semesta.
- Hadi, N. F., & Afandi, N. K. (2021). Literature Review is A Part of Research. *Sultra*

- Educational Journal*, 1(3), 64–71. <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press.
- Islam, M. R. (2024). Pembagian Maqashid al-Syari'ah Berdasarkan Pengaruhnya Terhadap Umat Manusia (Dharuriyyat, Hajiyyat dan Tahsiniyat). *Celestial Law Journal*, II(1), 93–105. <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/clj/article/view/523>
- Juliana, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 951–956. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i1.976>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Miliyana, Metroyadi, & Suhaimi. (2022). Literacy Development Management in Schools. *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(12), 5313–5318. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-10>
- Mukhasonah, D., & 'Azah, N. (2022). Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) dalam Peningkatan Budaya Membaca dan Menulis Siswa di MTsN 3 Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 131–154. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610>
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA PRESS. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2024). Analisis Fungsi dan Pentingnya Landasan Teori dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 90–97. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.231>

- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pantiwati, Y., Permana, F. H., Kusniarti, T., & Miharja, F. J. (2020). The Characteristics of Literacy Management in School Literacy Movement (SLM) at Junior High School in Malang - Indonesia. *Asian Social Science*, 16(4), 15. <https://doi.org/10.5539/ass.v16n4p15>
- Priatin, D. O. E., & Humairoh. (2023). Kupas Tuntas Teori Whelen dan Hunger dengan Metode Kualitatif. *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)*, 1(1), 17–25. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/mantra/article/view/91>
- Ramadhan. (2019). Manajemen Program Literasi Dalam Praktik Pembudayaan Membaca Siswa Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional “Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0” Yogyakarta*, 1(1), 463–470.
- Retnaningdyah, P., Laksono, K., Mujiyem, Purwaning Setyorini, N., Sulastri, & Syarifah Hidayati, U. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ria, F. X., Awe, E. Y., Ngurah, D., & Laksana, L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Literasi Dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 570–577. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf%0AVol>.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. In *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Pustaka Ramadhan. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sari, E. W., Mariana, N., Izzati, U. A., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Researc*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>
- Sarwat, A. (2019). *Maqashid Syariah*. Rumah Fiqih Publishing.
- Suganda, A. (2020). Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syari’ah dalam Kemaslahatan Masyarakat. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 1–16. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.28>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmawati, A., Ni’ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan Budaya Literasi Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048–2057. <https://doi.org/doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For*

- Corporate Learning And Studies (HCLS)*, 5(3), 110–116.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Sumaryono, & Rony, Z. T. (2024). Manajemen Strategis da Kerangka Kerja Strategis. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 5(3), 353–366. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i1>
- Suryana, Y. F., Larasati, A. H., & Arista, A. D. (2022). Dampak Rewarding Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambu Selama Pandemi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 4(2), 82–86. <https://doi.org/10.23917/blbs.v4i2.21235>
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeain. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.441>
- Umar, H. (2010). *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4096>
- Wiedarti, P. (2016). Desain Induk GLS. In *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 1). <https://repositori.kemdikbud.go.id/39/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah.pdf>

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-116.O/FST.01/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan MTsN 3 Malang
Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 67163

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : DHIA SHIFA'UL QOLBINA
NIM : 210607110026
Judul Penelitian : Analisis Strategi Pengembangan Program Literasi di MTsN 3 Malang
Dosen Pembimbing : ANINDYA GITA PUSPITA,M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di MTsN 3 Malang dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 16 Juni 2025 sampai dengan 21 Juni 2025.

Malang, 17 Juni 2025
a.n Dekan

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
NIP. 19770925 200604 1 003

LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA 8 JULI 2025

MTsN 3 Malang

Informan 1 (W)

Jabatan: Kepala Madrasah

1. Apa yang melatarbelakangi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program-program literasi?

Siswa MTsN 3 Malang itu 1030 dan mempunyai latar belakang literasi yang berbeda-beda. Apalagi ada yang datang dari MI atau MTs, kalau di kuliah itu ada kayak matrikulasi begitu lo, maka literasi itu sangat penting untuk paling tidak membuka kemampuan literasi dasar peserta didik MTsN 3 Malang itu harus melalui literasi. Nah, kemudian ada beberapa poin ya ada peningkatan kualitas pendidikan yaitu kemampuan literasi setiap siswa itu harus ditingkatkan. Kenapa? Karena literasi itu pembuka ilmu, dari membaca, menulis, memahami, kemudian memecahkan masalah. Literasi kan tidak hanya menulis ngunu tok to, ada juga mengembangkan karakter berpikir kritis. Maka dari itu, literasi perlu dikembangkan bermacam-macam literasi itu, ada berpikir kritis berarti literasinya mau ke riset, dan sebagainya. Kemudian persiapan menghadapi tantangan global, artinya walaupun setingkat SLTP, kalau terbiasa membaca ya to, literasinya itu main ya maka cepat untuk memecahkan masalah dan fenomena-fenomena masyarakat diluar itu bisa terpecahkan sehingga mentalnya mental baja untuk menangkap era global tadi ya. Membangun budaya membaca, mendukung kurikulum merdeka itu kan memang harus dari diri sendiri. Kalau anak literasinya rendah, wah tidak berkembang nanti ya. Kemudian mengatasi kesenjangan literasi antar siswa yaitu untuk mempersiapkan masa depan siswa yang baik dengan mendasari literasi yang bagus.

2. Apa tujuan diselenggarakannya program literasi di MTsN 3 Malang?

Agar anak-anak benar bisa memecahkan masalah yang dihadapi yaitu dengan cara membaca, menulis, dan selalu mengembangkan keilmuan dengan literat. Menjadi peserta didik yang literat. Jadi cepat menangkap fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya.

3. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan tujuan program literasi tersebut?

(madrasah) Semua program madrasah harus mengacu ke sana. Maka dari itu dibentuklah namanya itu tim literasi dari beberapa unsur ada dari kepala madrasah, wakil kepala, dari semuanya yang terhubung dengan visi misi kita. Jadi, tujuan dari literasi kita tidak boleh menyimpang dari itu.

(literasi) ada di tim literasi

4. Bagaimana proses MTsN 3 Malang dalam menganalisis peluang, ancaman, tantangan, dan hambatan saat merumuskan visi dan misi program literasi?

- Peluangnya karena MTsN 3 Malang adalah madrasah literasi, kemudian guru bahasa Indonesia kita banyak 7 kalo gasalah, belum guru bahasa inggris, belum ICP bahasa arab. Kita punya program ICP, jadi SDM MTsN 3 Malang cukup memadai untuk menggawangi literasi
- Ancaman berarti literasi itu harus didukung oleh pendanaan yang besar, kemudian untuk menggerakkan ini perlu kemauan yang kuat, tim yang solid karena kita 5 hari kerja. Mengajar sampe ke jam 12 kalo gasalah ya, gurunya itu juga punya tugas tupoksi untuk mengajar. Kan literasi bukan untuk tupoksi utama ya he eh tapi dia untuk guru bahasa Indonesia, guru ini, guru ini jadi tim literasi. Berarti kan harus memiliki kemauan yang kuat ya dari pendanaan, pengetahuan yang kuat yang harus segera diselesaikan.
- Hambatannya dari peserta didik yang banyak, emm apa ya bermacam macam kemampuan awal atau kemampuan dasar setiap siswa. Kalo di MI kan literasi bahasa arab, tulisan arab, dan sebagainya. Literasi kan banyak, itu kuat. Tapi ada yang belum, ada yang baru membaca, dan sebagainya. Kemudian perpustakaan kita juga belum memadai untuk seluruh peserta didik walaupun perpustakaan kita sudah digital, karena

keterbatasan ruangan bukan terlalu hambatan kalau sekarang. Namun digital pun berarti untuk mengaksesnya pun anak-anak juga ada yang dari kurang beruntung, sehingga laptop dan handphone untuk digital itu juga ada yang tidak support. (laptop di lab dan perpustakaan ada)

5. Apa tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Malang dalam program literasi?

Terjadinya pembiasaan literat yang bermanfaat bagi peserta didik artinya begini, siswa MTsN 3 Malang kalau sudah lulus itu menjadi orang yang literat. Orang literat itu membaca permasalahan dan sebagainya itu jeli sehingga permasalahan itu mudah dipecahkan. Selanjutnya adalah membangun pembiasaan membaca pada anak untuk mempelajari ilmu yang lebih tinggi dari MTsN 3 Malang. Ke depan MTsN 3 Malang menjadi madrasah literasi nasional yang berkelanjutan, misalnya kita ada kelas tahfidz, kalo MTsN 3 Malang saya target 7, ada yang 10 kemudian melanjutkan ke MAN dia lewat jalur tahfidz itu nanti kalau di MAN 30 juz kemudian ke UIN nanti ada jalur tahfidz. Kita makanya ada kelas tahfidz dan ada asramanya. Jadi pengennya itu berkelanjutan begitu lho literasi yang diperoleh di MTsN 3 Malang akan mempengaruhi literasi selanjutnya/di pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

6. Apa saja strategi yang dipertimbangkan untuk pengembangan program literasi?

Strateginya adalah perencanaan yang baik, pelaksanaan yang baik, insya Allah hasil yang baik berarti evaluasi monitoring terhadap hasil. Perencanaannya mulai tahun ajaran baru, jadi mau libur sekolah itu sudah dirancang oleh tim literasi. Tugas apa saja untuk anak-anak selama liburan, apa temanya dan sebagainya untuk tahun ini. Dikomunikasikan kepada siswa, dikomunikasikan kepada orang tua untuk bisa mendampingi menyelesaikan literasi itu. Kemudian setiap hari itu, hari Senin setelah upacara sampai jam 8 itu ada jam literasi untuk membaca, merangkum. Jadi direncanakan memang, ada diberi waktu kan kadang-kadang ada madrasah/sekolah itu literasinya tidak diberi ruang dan waktu.

Pelaksanaannya yaitu membentuk tim dan tim itu bekerja bagaimana menyeleksi karya anak-anak tentang puisi, cerpen, dan sebagainya. Pelaksanaannya diharapkan juga baik. Kerja sama dengan pihak ketiga untuk branding madrasah, misalnya Nyalanesia.

Evaluasi bagaimana hasil kemarin itu, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi, jadi strateginya menyeluruh mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi, dan anggaran juga direncanakan karena kan tidak mungkin program sebesar itu anggarannya tidak ada.

7. Apa ada strategi alternatif untuk pengembangan program literasi?

Kami menerapkan strategi pembiasaan literasi yang terintegrasi dalam kegiatan harian. Setiap hari Senin, kami menetapkan waktu membaca terjadwal selama 40 menit setelah upacara bendera sebagai bentuk komitmen bersama untuk membangun tradisi membaca. Kemudian ada juga program menulis siswa itu untuk menuangkan pemahamannya dalam tulisan.

8. Apakah semua strategi tersebut dipakai, dan mengapa strategi tersebut dipilih untuk digunakan?

Tidak semua strategi langsung digunakan bersamaan, tetapi kami memilih strategi yang paling relevan dengan kebutuhan madrasah dan kemampuan siswa pada tahun berjalan. Strategi yang kami jalankan adalah strategi yang benar-benar mendukung peningkatan budaya literasi, dapat diimplementasikan secara konsisten, serta memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan peserta didik.

9. Transformasi program literasi

Itu sesuai dengan tren ya atau sesuai dengan kebutuhan kita. Contoh kemarin itu ada dari kemenag itu tentang cinta berarti ini lebih ke puisi, kalau riset misalnya itu kita mengikuti beberapa lomba yang tren, ini sudah tahu kalau lombanya kesini, tahun ini biasanya ini, bulan ini biasanya gini Kresna, MYRES, OPSI seperti itu. Ada juga kalau yang ini gausah diikuti. Sementara ini pojok literasi biasanya saya kalau MATSAMA itu disuruh bawa buku untuk pojok literasi tapi karena bulan ini kita belum

memperbaiki taman dan sebagainya. Kemarin saya anggrek, nah itu bagaimana cara tim literasi mengisi pojok literasi dan sesuai dengan keadaan dan program unggulan

Implementasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik untuk mendukung berjalannya program tersebut?

Dari mulai pembiasaan itu wajib membuat puisi sama cerpen itu setiap liburan akhir tahun pasti begitu dan nanti endingnya di akhir tahun itu pasti jadi sebuah buku. Bagaimana bentuknya pokoknya membuat puisi atau mencurahkan isi hati. Kalau guru itu membuat UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) seperti LKPD itu lho, setiap itu kan perlu pemikiran bagaimana membuat soal HOTS dan sebagainya. Jadi seluruh stakeholder MTsN 3 Malang itu terlibat di literasi.

2. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan MTsN 3 Malang dalam menanamkan budaya tersebut?

Dari pembiasaan dan keinginan maju, bukunya itu, kalau soalnya tidak boleh sama dengan tahun-tahun kemarin, seperti itu kan perangkat-perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajarannya harus mengandung kurikulum cinta, mengandung SSK (Sekolah Siaga Kepemimpinan), harus mengandung anti korupsi dan disitu ada para guru yang selalu berkreasi terus mulai dari perangkat pembelajaran, LKPD, UKBM sampai penilaian harus literat, harus selalu mengembangkan literasinya. Jadi berbeda begitu ya, gaboleh sama terus. Orang tua juga begitu, ada lomba menulis itu untuk orang tua siswa, jadi semua berusaha. Kegiatannya pada saat mau abdan syakuro, tulis itu kita adakan lomba. Akan kita gerakkan lagi karena mereka kan sibuk-sibuk tetapi juga bagus lho.

3. Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi ini?

Setiap pihak memiliki peran yang saling melengkapi, kepala madrasah, guru, siswa, orang tua, maupun pustakawan. Kerjasama dari seluruh pihak inilah yang dapat memperkuat budaya literasi di madrasah.

4. Bagaimana peran tim khusus atau koordinator literasi di MTsN 3 Malang dalam mendukung implementasi program literasi?

Tim literasi bertanggung jawab merancang, mengoordinasikan, dan memantau seluruh kegiatan literasi. Koordinator memastikan setiap program berjalan sesuai rencana, mengatur pembagian tugas guru, menyeleksi karya siswa, serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal. Tim juga melakukan evaluasi rutin agar pengembangan literasi terus berlangsung secara terarah dan berkelanjutan.

5. Bagaimana strategi MTsN 3 Malang dalam mempromosikan program literasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat?

Kita mempunyai media sosial yaitu website, Instagram, TikTok, YouTube. Jadi mempromosikannya lewat medsos, cepat penyebarannya. Jadi kalau ada kegiatan di sekolah itu langsung kita share ke media sosial, flyer, TikTok, Instagram, berita itu share ke siswa. Siswa kita 1000 lebih, share ke POS ada ayah ada ibu. Kalau ayahnya ada seribu, ibunya ada seribu lebih, siswanya seribu lebih jadi 3000 lebih. Belum nanti saya share ke status pertemanan saya, pertemanan semua guru. Dan semua itu tidak hilang entah prestasi atau kegiatan apa. Selain itu lomba-lomba kemudian mobil kita punya hi ace itu kan ada tulisannya MTsN 3 Malang, mengantar lomba ke Jakarta itu juga termasuk literasi kan kemana mana. Yang jelas medsos.

6. Apa saja program-program literasi yang dijalankan oleh MTsN 3 Malang? Apa program unggulannya?

Untuk program-programnya bisa mbaknya cek di web literasi madrasah.

7. Bagaimana cara agar program literasi yang ada sesuai/sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

Gerakan literasi madrasah (GELEM) bekerja sama dengan pihak ketiga biasanya mengadakan lomba, kita daftar ada pelatihannya kemudian kita lomba. Itu ada penghargaan literasi (di dinding) sebagai penggerak literasi

dan sebagainya. Itu berarti namanya branding madrasah kalau GLS itu kan pihak ketiga ya, ya diprogram dari awal. Jadi GLS itu ya jelas sejalan, senyampang kita ikut lomba, nanti kalau menang ada branding madrasah

8. Apa saja fasilitas literasi yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang? (Perpustakaan, pojok baca, dll.)
9. Bagaimana strategi pendanaan program literasi di MTsN 3 Malang?
Ada dari orang tua murid, dari POS (Paguyuban Orang Tua Siswa), dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah).
10. Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari mana saja?
Ada dari orang tua murid, dari POS (Paguyuban Orang Tua Siswa) misalnya begini nanti kelas 9 ada abdan syakuro, anak kelas 7 dan 8 harus mendukung program ini diantaranya adalah mencetak buku untuk mem-branding literasi pada acara abdan syakuro, nah itu dananya dari POS. Ada juga dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) contoh ada ekstrakurikuler kemudian memberi reward dan sebagainya, ada pelatihan atau guru-guru melaksanakan revisi, editing dan sebagainya.
11. Jelaskan kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang?
Kendalanya kalau orang tua kurang memahami terkait program literasi, jadi harus bisa memahamkan kepada orang tua atau POS itu betapa pentingnya literasi ini sehingga nanti hasilnya apasih, kok anak-anak bisa membuat karya dan nanti akan dicetak. Dalam satu kelas ada buku dan karya anandanya ada di buku itu, harus bisa meyakinkan dan bisa menghargai karya anak.
12. Apakah MTsN 3 Malang menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program literasi?
Pastinya menggunakan, kita ada website dan sosial media yang lainnya lengkap.
13. Apakah ada insentif bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang?

Iya, kalau timnya kan ada misalnya ngedit dan lain sebagainya. Pas abdan syakuro itu guru diberi buket, kalau anak-anak itu dulu sekali pernah buku-bukunya dijual ke toga. Tapi sekarang karena banyak bergeser literasi menjadi online itu ya, jual buku-buku di fisik begitu kan sudah mulai berkurang. Jadi kalau ada itu kita flyer. Penghargaan itu tidak harus berupa uang.

14. Apa penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada yang mengikuti program literasi?

Apresiasi dalam program literasi diberikan dalam berbagai bentuk, tidak selalu berupa uang. Untuk guru yang terlibat aktif, khususnya saat kegiatan seperti Abdan Syakuro, madrasah memberikan penghargaan berupa buket. Selain itu, madrasah juga memberikan penghargaan kepada pengunjung perpustakaan teraktif dan peminjam buku teraktif sebagai dorongan agar siswa tetap memanfaatkan layanan perpustakaan.

Evaluasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang melakukan proses evaluasi faktor-faktor eksternal dan internal terhadap program literasi yang telah dijalankan?

Dari keberhasilan program tahun itu, misalnya kemarin kita di Nyalanesia itu tidak mendapat juara umumnya kita evaluasi. Ada ngga rekan kerja/rekanan gerakan menulis buku di madrasah yang selain itu. Kita evaluasi bagaimana, oh ternyata terlalu politis ekonomis, kita pelajari begitu lalu kita mau kerja sama dengan siapa yang mendukung program kita.

Kalau internal, bagaimana tim literasi tahun ini bisa berhasil atau tidak memproduksi hasil-hasil siswa kemudian kemampuan baca anak bagaimana, lomba-lomba pidato, lomba-lomba karya ilmiah dan lain sebagainya itu meningkat tidak.

2. Apa saja prestasi dan penghargaan yang telah diraih oleh MTsN 3 Malang? Untuk prestasi kita banyak baik di nasional maupun internasional, untuk prestasi literasi apa saja bisa cek di website literasi madrasah ya mbak.

3. Apa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang?

Paling tidak produk dan prestasi. Jadi indikatornya kalau literasinya bisa menghasilkan produk berarti kan berhasil di produk, kemudian prestasi riset tahun kemarin nasional perak di Ternate, kemudian semua lomba literasi itu kan seperti pidato, menyanyi itu PORSENI kemarin perak. Jadi menurut saya produk, literasi dan perubahan karakter siswa. Semakin sering ke perpustakaan, semakin santun menggunakan bahasa sesuai dengan keadaan, kepada orang tua dan sebagainya. Semakin sedikit yang melanggar peraturan itu berarti karakter siswa semakin baik kemudian melakukan observasi partisipatif artinya saya ikut di dalam situ, oh anak-anak begitu ketemu salim, sapa senyum, tidak ada yang terlambat, baca alquran nya juga keras semua.

4. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, apa tindakan korektif yang diambil oleh MTsN 3 Malang?

Selalu berpikiran positif, kita kumpulkan tim 'bagaimana sih untuk ini', untuk lebih mengembangkan lagi begitu ya. Mudah-mudahan tahun depan lebih bagus lagi. Saya sering mengadakan rapat-rapat koordinasi dari semua program, SSK, ICP, program literasi dan sebagainya. Kita komunikasi dengan tim baiknya bagaimana dan kita berpikiran positif, tidak hanya mencela saja tapi bagaimana bisa membuat perubahan yang lebih baik kedepannya.

Transkrip Wawancara
HASIL WAWANCARA 8 JULI 2025
MTsN 3 Malang

Informan 2 (INH)

Jabatan: Ketua Tim Literasi

Perencanaan Strategi

1. Apa yang melatarbelakangi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program-program literasi?

Pertama, adalah mandat nasional dan kurikulum. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi pada ekosistem pendidikan. Gayung bersambut Kementerian Agama juga memprogramkan GELEM, Gerakan Literasi Madrasah. MTsN 3 Malang, sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, memiliki tanggung jawab moral dan implementatif untuk mendukung dan mewujudkan tujuan GLN tersebut sebagai upaya menjawab kegelisahan masyarakat di era menuju abad 21; di era serba digital saat ini siswa kerap kali dibanjiri informasi, Program literasi menjadi krusial untuk membekali siswa dengan kemampuan memilah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis, sehingga mereka tidak mudah termakan hoax atau informasi yang salah. Banjir informasi, pergeseran minat baca: Adanya dominasi gawai dan media sosial sering kali menggeser minat baca buku pada kalangan remaja. Program literasi kami bertujuan untuk mengembalikan dan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca sebagai sumber pengetahuan dan hiburan, kebutuhan keterampilan abad-21.

2. Apa tujuan diselenggarakannya program literasi di MTsN 3 Malang?

Peningkatan Kualitas Akademik dan Non-Akademik: Kami meyakini bahwa literasi adalah kunci utama untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di semua mata pelajaran. Selain itu, literasi juga menunjang

pengembangan potensi non-akademik melalui kegiatan-kegiatan kreatif seperti menulis cerpen, puisi, atau membuat karya ilmiah. Pembentukan Karakter Peserta Didik: Melalui program literasi, kami ingin membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan berwawasan luas. Membaca buku-buku yang inspiratif dan berdiskusi tentang nilai-nilai positif dapat membentuk empati dan kebijaksanaan siswa. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif: Dengan adanya program literasi, kami berupaya menciptakan ekosistem sekolah yang kaya akan budaya membaca dan menulis. Perpustakaan yang aktif, pojok baca di kelas, dan kegiatan diskusi buku menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan belajar kami.

3. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan tujuan program literasi tersebut?

Mendata kebutuhan siswa, mengobservasi dan menganalisis potensi yang ada pada siswa kemudian berdiskusi bersama tim literasi dan kepala madrasah.

4. Bagaimana proses MTsN 3 Malang dalam menganalisis peluang, ancaman, tantangan, dan hambatan saat merumuskan visi dan misi program literasi?

Peluang, tentunya kami memanfaatkan fasilitas, media yang ada, teknologi, kolaborasi Bersama mitra Nyalanesia dan penerbit lainnya.

Ancaman, tentunya kami terus sosialisasikan gerakan, memotivasi, edukasi, inovasi di setiap kegiatan.

Tantangan, bagaimana kami menggiatkan literasi sebagaimana visi misi yang telah ditetapkan Bersama.

Hambatan, hal ini tidak semata dari dalam sekolah, faktor eksternal juga sangat berpengaruh. Keluarga misalnya. Di madrasah kami berupaya mengoptimalkan pembiasaan membaca ternyata di lingkungan keluarganya terbiasa dengan bermain gadget berjam-jam tentu hal ini tidak sejalan dengan visi misi kami.

5. Apa tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Malang dalam program literasi?

Mewujudkan generasi pembelajar sepanjang hayat, kami ingin menanamkan kecintaan pada membaca, pada belajar, memahami sesuatu dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menumbuhkan karakter akhlakul karimah, melalui kegiatan ini siswa memiliki pemahaman sikap salah-benar, mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tahu sika papa yang harus dilakukannya ketika menemui hambatan. Siswa paham etika, simpati, toleransi. Menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan.

6. Apa saja strategi yang dipertimbangkan untuk pengembangan program literasi?

Tentunya kami menggunakan penguatan pembiasaan literasi di lingkungan madrasah. Strategi kami berfokus pada menciptakan budaya literasi yang meresap dalam kegiatan sehari-hari siswa dan guru.

Waktu membaca buku fiksi/nonfiksi terjadwal: Mengalokasikan waktu khusus setiap hari Senin membaca selama 40 menit selepas upacara bendera.

Pojok Baca Kelas: Memastikan setiap kelas memiliki pojok baca yang nyaman dengan koleksi buku yang beragam dan diperbarui secara berkala, mendorong aksesibilitas buku di luar perpustakaan utama.

“Satu Guru, Satu Buku”: Mendorong guru untuk menjadi teladan dengan membaca buku dan membagikan refleksi atau ulasan buku kepada siswa, menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan dan relevan bagi semua.

“Satu Siswa, Satu Buku”: Mendorong semua siswa mencintai membaca kemudian merefleksikannya ke dalam buku jurnal membaca. Tujuannya adalah untuk melatih kemampuan mengingat bacaan, kemampuan menceritakan kembali melalui tulisan, kemampuan menanggapi tulisan. Dari beberapa kemampuan tersebut jika digabungkan akan menjadikan siswa memiliki kemampuan menuliskan karya.

Buletin atau Mading Literasi: Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembuatan buletin atau majalah dinding yang berisi tulisan, puisi, resensi buku, atau informasi literasi lainnya.

7. Apa ada strategi alternatif untuk pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang?

Strateginya masuk di pelajaran sama ada jadwal khusus saja sih seperti jadwal membaca itu tiap hari Senin setelah upacara bendera, kemudian ada jadwal kuliah inspirasi pagi tiap hari Jumat minggu kedua, menulis karya itu tiap libur sekolah/libur semester sebelum anak—anak masuk itu mereka harus menyerahkan karya berupa cerpen atau puisi. Yang ikut di jadwal ukbm itu di hari Senin kalau selebihnya ya ikut di kegiatan belajar bersama bapak ibu guru.

8. Apakah semua strategi tersebut dipakai, dan mengapa strategi tersebut dipilih untuk digunakan?

Kami memilih untuk tidak menghapus strategi lama, tetapi melakukan penyempurnaan dan penggabungan agar hasilnya lebih optimal.

Strategi-strategi seperti Senin membaca, satu siswa satu buku, pojok baca kelas, kuliah inspirasi pagi, dan publikasi digital semuanya tetap kami jalankan karena saling melengkapi. Masing-masing strategi menyentuh aspek literasi yang berbeda, mulai dari pembiasaan membaca, kemampuan menulis, hingga literasi teknologi dan komunikasi.

Alasan utama kami mempertahankan semua strategi adalah karena literasi di MTsN 3 Malang bukan program sementara, melainkan budaya bersama. Kami ingin seluruh stakeholder yaitu guru, siswa, hingga orang tua memiliki peran aktif. Setiap strategi memiliki fungsi tersendiri: ada yang membangun kebiasaan, ada yang menumbuhkan motivasi, dan ada yang menyalurkan prestasi.

9. Transformasi kegiatan literasi

Program itu kebanyakan nambah, yang sudah ya kita lanjutkan yang ada program baru kita tambahkan. 2017 itu kita cuma penulisan karya untuk dibukukan, dulu itu membaca, jurnal membaca terus menulis buku lalu

menerbitkan. Satu anak satu karya. Terus ada penambahan lagi itu kita ikut kemitraan Nyalanesia terus kita ikut lagi UKBI (Uji Kemahiran Bahasa Indonesia) jadi semuanya kelas 7, 8, 9 sekali.

Implementasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik berdasarkan strategi yang telah direncanakan?

Kalau literasi kan memang sudah menjadi budaya, di kami itu literasi itu tidak hanya sekedar membaca tetapi literasi itu mulai dari anak-anak berangkat kami menyambut siswa datang, bagaimana mereka tidak terlambat, bagaimana mereka membentuk pribadi mereka bahwa terlambat itu malu kemudian setelah masuk sekolah dilaksanakan Shalat Dhuha, setelah Shalat Dhuha membaca alquran, itu juga bagian dari literasi. Bagi siswa yang tidak mengikuti salat Dhuha maka ada jam keputrian yang meng-handle tim gefa, tapi kalau semua literasi yang meng-handle tim literasi ya tangan kami hanya sebatas ibarat memeluk gunung tidak akan sampai dan kami membutuhkan kepanjangan tangan dari tim yang lain. Nah yang seperti jam istirahat siswa juga jajan ini juga diminta untuk literasi dimana membaca bahan makanan sesuai dengan kebutuhan mereka, halal atau tidak, harganya, kelayakan gizinya itu kan bagian dari literasi. Kita juga ada yang namanya PJAS (Pangan Jajan Anak Sehat) jadi mereka diminta setiap beli jajan harus cek kadaluwarsanya kapan.

2. Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi ini?

Melaporkan tentunya, melaporkan apa yang sudah mereka lakukan misal kami guru bahasa Indonesia, berapa jumlah siswa yang melakukan membaca, bagaimana jurnal membacanya? Sudah terlaksana atau belum. Itu tanggung jawabnya seperti itu kemudian tim GELEM, GMMB juga melaporkan berapa jumlah karya yang sudah masuk, kenapa kok ini belum masuk karyanya termasuk plagiarisme kami juga mengecek itu kan juga

bentuk literasi ya untuk pertanggungjawaban karya mereka ini orisinal karya mereka atau bukan. Mereka kita pantau karyanya plagiasi atau tidak.

3. Bagaimana peran tim khusus atau koordinator literasi di MTsN 3 Malang dalam mendukung implementasi program literasi? Bagaimana pembagian tugas kepada tim literasi, koordinator dipilih berdasarkan apa?

Kalau pembagian tugas dilakukan berdasarkan bidang kompetensi dan pengalaman guru. Misalnya, guru bahasa Indonesia kami tempatkan sebagai koordinator menulis jurnal membaca dan resensi buku, staf perpustakaan kami percayakan mengelola website dan perpustakaan digital, sementara guru bidang komunikasi atau yang aktif di publikasi sekolah jadi koordinator podcast dan media sosial.

Pemilihan koordinator ga cuma mempertimbangkan kemampuan teknis, tetapi juga komitmen dan semangat dalam menggerakkan literasi. Kami sadar bahwa literasi tidak bisa dijalankan oleh orang yang sekadar “ditugaskan”, melainkan oleh mereka yang memiliki jiwa literat.

Setiap koordinator bertanggung jawab membuat rencana kegiatan, mengkoordinasi pelaksanaan, dan menyusun laporan hasil kegiatan di bidangnya masing-masing. Semua laporan dikompilasi dalam rapat evaluasi bersama tim literasi dan pimpinan madrasah.

4. Bagaimana strategi MTsN 3 Malang dalam mempromosikan program literasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat?

Seperti hari ini tadi kami meng-kampanye kan madrasah menulis buku, ada jadwal GMMB di MATSAMA jadi pengenalan setiap kelas itu diterangkan oleh guru kalau di sekolah kita ini ada gerakan menulis bahwa setiap siswa itu harus membuat satu karya dan tidak siswanya saja tetapi guru dan orang tua juga menulis karya.

Untuk kegiatan menulis itu rutin tiap tahun bahkan bisa dua kali setahun. Jadi anak-anak libur tidak serta merta libur, ada kegiatan.

5. Apa saja program-program literasi yang dijalankan oleh MTsN 3 Malang? Apa program unggulannya?

- 1) Membaca buku

Kalau mengikuti GLS yang dicanangkan oleh kemendikri itu memang terinput dalam kbm. Jadi 5 menit ketika pembelajaran, cuman kami menyiasatinya karena kalau Cuma begitu saja kurang maksimal, baru buka buku dan cari halamannya sudah habis waktunya maka kami menyiasatinya di alokasikan hari Senin setiap selesai upacara 1 jam pelajaran (40 menit). Jadi membacanya lebih kena, bahkan itu kegiatannya tidak hanya membaca saja tetapi mereka bisa saling sharing apa yang dibaca.

2) Menulis jurnal membaca

Dikumpulkan ke guru bahasa Indonesia tiap bulan. Ketika mereka selesai membaca maka menulis jurnal membaca, penilaian kami satu bulan satu. Paling tidak satu bulan selesai satu buku.

3) Menulis resensi buku

Jurnal membaca sudah termasuk resensi buku.

4) Menulis website

Jadi kegiatan kami dipublikasikan di web literasi. Siswa tidak terlibat dalam penulisan website, hanya tim khusus.

5) Kuliah inspirasi pagi

Kegiatan ini dilaksanakan tiap hari Jumat setiap bulan minggu kedua. Kami menyiapkan reward untuk siswa yang menjadi tokoh disitu. Siswa boleh maju, boleh mengangkat tangan dan guru juga berhak untuk meminta siswa untuk maju.

6) Menulis buku antologi dan tunggal

Kalau tunggal ini untuk guru, kalau siswa itu antologi. Untuk deadline pengumpulan karya biasanya 1-2 minggu awal masuk sekolah karena itu kan tugasnya PA (Pembimbing Akademik) jadi tugasnya PA itu menerima, mengecek plagiasi apabila ada plagiasi maka karya dikembalikan lagi kepada siswa lalu kita suruh bikin ulang lagi sampai oh ini bikinannya sendiri dan kita terima. Kalau sudah diterima dikumpulkan menjadi satu di tim literasi, di tim literasi ada tim editing, layout, dan sebagainya. Setelah itu kita baru bisa ke percetakan. Jika

buku sudah dicetak itu maka siswa, pembimbing akademik, display perpustakaan akan mendapatkan masing-masing satu. Kita juga perjualbelikan, jadi setiap acara biasanya kita bikin expo, kalau nggak begitu kalau ada acara seperti festival literasi itu kita juga jual.

7) Perpustakaan digital

Biasanya di kita itu ada banner nya jadi ada barcode nya. Jadi setiap buku kebanyakan di barcode kan. UKBM, guru dan siswa juga di barcode kan.

8) Podcast Youtube

Biasanya kalau ada tamu itu kami ajak podcast, beliau ada masukan apa. Podcastnya dilakukan setiap ada studi tiru atau kunjungan. Ruang podcast ada di perpustakaan.

9) Publikasi karya

ISBN, barcode di digilib. Yang meng-handle tim literasi

10) Majalah madrasah

Belum, masih wacana dan belum terealisasi dengan maksimal karena memang anggaran majalah itu cukup besar. Apalagi dampaknya membaca majalah itu belum semaksimal membaca artikel web begitu kan jadi kami masih menilai bahwa artikel di web, artikel di Instagram itu lebih maksimal jangkauannya ke pembaca daripada di majalah. Selain biaya, dampaknya itu masih belum maksimal. Dulu pernah tahun 2019 mengeluarkan dua kali dan tidak begitu maksimal, mending mading sih mbak

Program unggulannya cukup banyak. Pertama kegiatan membaca masuk kegiatan KBM setiap hari senin, nah kegiatan membaca itu ada tagihan yaitu menulis jurnal membaca, kemudian siswa juga diminta untuk bisa speak up begitu ya menceritakan apa yang telah dibacanya. Nah salah satu program unggulannya itu kuliah inspirasi pagi, kuliah 7 menit setiap hari Jum'at. Kemudian ada program unggulan lain yaitu siswa berkarya, siswa menulis cerita pendek yang nantinya akan dibukukan menjadi antologi buku karya guru dan siswa yang akan di launching tiap tahunnya begitu.

6. Bagaimana cara agar program literasi yang ada sesuai/sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

Kami aktif mengikuti festival literasi dan menjalin kemitraan dengan pihak seperti Nyalanesia, serta bekerja sama dengan dinas pendidikan dan Kemenag. Selain itu, kami terus mengikuti pelatihan yang relevan, dan apabila memungkinkan, kami menyelenggarakan workshop sendiri. Dengan langkah-langkah ini, program literasi madrasah tetap sejalan dengan arah kebijakan GLS.

7. Apa saja fasilitas literasi yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang? (Perpustakaan, pojok baca, dll.)

Perpustakaan, pojok baca di setiap kelas bahkan di kantin pun ada, meskipun di kantor literasi itu juga ada perpustakaan mini. Jadi anak-anak itu ga Cuma bisa pinjam di perpustakaan tetapi juga kantor literasi.

8. Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari mana saja serta apa saja kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang?

Awalnya urunan dari tim literasi kemudian ada support dari kepala madrasah melibatkan komite dan POS. Jadi orang tua itu sangat berperan terlebih adalah support kepala madrasah. Kendalanya terkadang ada orang tua yang belum bisa se visi yang artinya anggaran karena kebutuhan tiap orang kan berbeda-beda, mungkin itu halangannya misal setor sekian tapi tidak segera disetorkan. Tapi itu bukan masalah besar bagi kami dan kami akan terus berjalan walaupun tanpa satu, dua orang tua yang tidak sinkron. Ibarat kita jalan kalau kita bingung sama kerikil maka kita tidak akan jalan.

9. Apakah MTsN 3 Malang menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program literasi?

Website, sosial media, Youtube, Instagram, TikTok. Setiap ada informasi pasti kita share ke pembina akademik lalu di share ke siswa.

10. Apakah ada kompensasi (gaji, bonus, tunjangan, insentif) bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang?

Pasti kalau penghargaan ada, reward. Kemarin kita ada yang penulis terbaik, peminjam paling banyak di perpustakaan, pengunjung perpustakaan tersering tiap 3 bulan. Jadi di perpustakaan itu ada layar jadi akan selalu update nama dan kelasnya. Ketika kelulusan itu biasanya ada sertifikat dan piala tiap angkatan.

Evaluasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang melakukan proses evaluasi faktor-faktor eksternal dan internal terhadap program literasi yang telah dijalankan?

Evaluasi melalui lomba-lomba kelas jadi tiap semester itu ada tim yang menilai sebagai juri di kegiatan penilaian lomba kelas, pojok literasi itu ada penilaiannya. Tiap kelas punya tanggung jawab kepada pojok literasi tersebut.

2. Apakah ada indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang?

Indikator keberhasilan yang bisa kami lihat yaitu jumlah prestasi yang diperoleh ketika mengikuti event literasi seperti lomba riset, lomba Olimpiade, penilaian tingkat literasi siswa, UKBI itu juga menjadi tolak ukur tingkat literasi kami. Semakin bagus nilai UKBI maka disitu letak progres literasi kami dan hasil assesment madrasah itu juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat literasi kami.

3. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, apa tindakan korektif yang diambil oleh MTsN 3 Malang?

Kami bicarakan, koordinasikan bersama dengan kepala madrasah, staf kepemimpinan serta semua stakeholder ikut menjawab kegelisahan kami

Transkrip Wawancara
HASIL WAWANCARA 21 JULI 2025
MTsN 3 Malang

Informan 3 (WJ)

Jabatan: Tim Riset

Perencanaan Strategi

1. Apa yang melatarbelakangi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program-program literasi?

Yang melatarbelakangi pastinya karena satu, bakat siswa, dua program madrasah, bidikannya yang menggaet literasi itu sendiri. Selain literasi kan juga ada riset ya, jadinya semuanya saling berkaitan, riset bagian dari literasi.

Melatih potensi siswa, melakukan pembiasaan dan yang terakhir persiapan ajang lomba. Lombanya, kalau yang riset sendiri ya, di riset itu, dari tingkat Jawa Timur sampai nasional dan internasional. Lomba riset seperti MYRES, OPSI yaitu yang bidikan utama ya, karena nasional. Kemudian bidikan yang nasional lagi, biasanya ada di Aceh, namanya Lomba Marsal. Terus habis itu selain itu biasanya internasional JPSU apa ya, saya lupa. Itu Malaysia. Terus habis itu Singapura sama mana lagi. Yang kemarin akhir Eropa. Yang prestasinya kemarin prestasi anak-anaknya. Kalau yang MYRES, kita tiga tahun berturut-turut menjadi juara. Tiga-nya dua kali, dua-nya satu kali. Setahun berturut-turut. OPSI masuk lima besaran.

2. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan tujuan program literasi tersebut?

Visi misinya pasti yang pertama wakakur membentuk namanya kom (kurikulum operasional madrasah) dari kepala lalu wakakur, wakakur membentuk kom. Kom itu isinya menunjuk beberapa orang untuk merumuskan kurikulumnya dan juga visi misinya juga. Jadi kurikulum pembelajarannya. Terus habis itu baru di-share atau dikomunikasikan

dengan kita para guru-guru, dirapatkan untuk mendapatkan masukan atau sanggahan.

3. Bagaimana proses MTsN 3 Malang dalam menganalisis peluang, ancaman, tantangan, dan hambatan saat merumuskan visi dan misi program literasi? Misalnya melihat potensi siswa, kemudian dari potensi siswa kita mendapat gambarnya dari prestasi ya dari potensi siswa kemudian diguleng terus hasilnya menjadi sebuah prestasi dari situ akhirnya kita bisa mengukur itu untuk yang masalah pembelajaran dan sebagainya itu tadi. Kalau menjawab tantangannya, ya kita mengikuti lomba, ada lomba gitu. Itu kan untuk pengasahan ya pengasahan potensi siswa juga

4. Apa tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Malang dalam program literasi?

Menjaga program sekolah agar tetap berdiri dengan cara pembiasaan kepada siswa dan juga guru baik dari bidang literasi atau kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya. dengan ikut lomba juga, itu juga termasuk salah satu untuk mengasah dan memelihara program juga.

5. Apa ada strategi alternatif untuk pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang?

Pembinaan kepada guru-guru, utamanya guru bahasa, yang kedua setelah pembinaan penguatan keilmuan. Jadi dengan mengundang narasumber untuk menambah pengetahuan dan ilmu untuk guru-guru terus kemudian yang ketiga pelatihan kepada anak-anak juga untuk lebih terampil dan yang keempat mengasah potensi siswa dengan perlombaan. Untuk yang pelatihan anak-anak itu biasanya diikutkan ke ekstrakurikuler, kalau untuk riset ya. Di pelajaran sebenarnya sudah ada mulok atau mapel riset, tapi untuk lebih mendalam dan untuk perlombaan itu baru di ekstrakurikulernya. Untuk strategi alternatifnya ya pembinaan murid-murid yang mempunyai potensi khusus, potensi yang lebih tinggi itu juga termasuk salah satu strategi kita sih yang lebih pintar dari teman-temannya, kayak gitu. Karena misalkan yang udah terbiasa menang atau punya public speaking yang bagus. Riset

kan tidak hanya meneliti saja ya, tapi kan butuh public speaking-nya juga, fokus juga. Jadi itu yang menjadi salah satu strategi.

6. Apakah semua strategi tersebut dipakai, dan mengapa strategi tersebut dipilih untuk digunakan?

Semua strategi tersebut dipilih karena saling melengkapi, ada yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru, ada yang menumbuhkan keterampilan siswa, dan ada yang diarahkan pada pengembangan potensi khusus.

Implementasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik berdasarkan strategi yang telah direncanakan?

Setiap wali kelas harus membukukan tiap karyasiswa per kelas. Itu juga salah satunya. Kalau riset, kalau di bidang riset sendiri, dengan menjadikannya sebuah mata pelajaran, mulok tambahan, dan juga mengadakannya eskul. Karena sesuai dengan motonya, kalau riset disini, motonya meneliti menjadi hobi.

2. Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi ini?

Perannya guru ya oke kalau perannya semuanya yang saling mendukung ya melaksanakan tugasnya sesuai dengan SK masing-masing dan tugasnya masing-masing, misalkan saya sebagai guru Bahasa Arab itu ditambahin sebagai guru riset juga. Jadinya dia menjalankan itu tadi, tugas tambahan.

3. Bagaimana strategi MTsN 3 Malang dalam mempromosikan program literasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat?

Dari sosial media ya karena kita ada ig, tiktok, Youtube dan lain sebagainya itu mempromosikannya dari sosial media kemudian setiap tahun kan biasanya ada yang study tour ke sekolah kita untuk studi tiru dan lain sebagainya itu juga sebagai ajang promosi juga itu sih.

4. Apa saja program-program literasi yang dijalankan oleh MTsN 3 Malang? Apa program unggulannya?

Menulis buku. Kalau unggulan juga riset ini sih. Karena ajang yang diikuti, alhamdulillah selama ini selalu juara terus.

5. Bagaimana cara agar program literasi yang ada sesuai/sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

Dari pimpinan ya. Karena sifatnya terpimpin, pimpinannya terpusat, yaitu Bu Kepala. Jadi beliau juga yang menguatkan program. Akhirnya bisa sampai ada sampai sekarang. Jadi tetap berhubungan satu sama lain.

6. Apa saja fasilitas literasi yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang?

Perpustakaan, pojok baca mbak

7. Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari mana saja serta apa saja kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang?

Dari kepala sekolah jelasnya, dari komite juga dari pusat dan dari kemenag kan sudah ter prioritaskan. Kalau untuk riset itu kan biasanya lombanya berbayar ya itu dari kas anak-anak tiap minggu membayar 5 ribu itu untuk pendaftarannya, meski terbantu dari sekolah kami juga terbantu dari anak-anak.

8. Apakah MTsN 3 Malang menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program literasi?

Wa sih, semuanya wa. Kalau untuk promosinya dengan Instagram, tiktok.

9. Apakah ada kompensasi (gaji, bonus, tunjangan, insentif) bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang?

Iya.

Evaluasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang melakukan proses evaluasi faktor-faktor eksternal dan internal terhadap program literasi yang telah dijalankan?

Ada grup sendiri, kalau di riset ya para pembimbing dan juga koordinator serta ibu kepala juga masuk di dalamnya jadi kita membahas disitu.

2. Apakah ada indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang?

Biasanya rapat mingguan, duduk bersama mengevaluasi diri terus tercermin dari potensi siswa yang mengikuti lomba dan prestasi lomba juga menjadi evaluasi.

3. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, apa tindakan korektif yang diambil oleh MTsN 3 Malang?

Duduk bersama itu tadi dengan koordinatornya dan para anggota kemudian ada pembenaran secara musyawarah, dari situ kita mengambil tindakan untuk langkah selanjutnya bagaimana.

Transkrip Wawancara
HASIL WAWANCARA 8 JULI 2025
MTsN 3 Malang

Informan 4 (A)

Jabatan: Kepala Pustakawan

Perencanaan Strategi

1. Apa yang melatarbelakangi MTsN 3 Malang dalam menyelenggarakan program-program literasi?

Kalau dasarnya kalau saya kan memang dari perpustakaan juga kan memang harus menggalakkan terkait literasi. Juga di pemerintahan hari ini literasi memang sangat dikejarkan lah literasi. Jadi, mungkin awalnya dari situ dulu ya terus berkelanjutan mengenai sekolah. Jadi perpustakaan harus berkembang mengenai literasi. Untuk dasarnya sendiri terkait literasi itu memang kurang gitu. Jadi untuk dasarnya pembetulan literasi sendiri, karena memang dari pemerintahan hari ini menggiatkan terkait program literasi dan juga didukung adanya lomba-lomba terkait literasi, terus juga adanya perkumpulan terkait literasi. Jadi ya dibedakan di sini, terkait program literasinya itu bukan mencakup dari perpustakaan. Melainkan di bagian sendiri menjadi dua yaitu perpustakaan itu mendorong untuk adanya tim literasi. Saya juga termasuk dalam bagian tim literasi di perpustakaan. di MTsN 3 Malang itu, programnya ada sendiri. Jadi timnya ada sendiri, disini ada tim riset, tim literasi itu perpustakaan hanya membantu untuk memfasilitasi literasi terkait adanya tim tersebut. Jadi kalau jualnya mereka butuh. Sampai adanya. Dan di sini kan memang ada senin membaca lah. Jadi setiap senin jam 7 itu anak -anak, kadang yang tidak membawa buku, meminjam di perpustakaan. Itu udah koordinasi juga sama kami. Mengenai hal itu, kita harus saling membantu lah ke tim literasi. Tapi untuk di tim literasi sendiri, saya sebagai operator lah istilahnya. Operator membantu, apabila dia membutuhkan untuk kaya kemarin itu habis mengadakan

kegiatan perkumpulan MGMP bahasa Indonesia, kita mengadakan semacam booth di MCC. Ya itu kemarin kita sudah mendapatkan juara satu juga.

2. Bagaimana proses perumusan visi dan misi sekolah untuk mewujudkan tujuan program literasi tersebut?

Dalam perumusan visi dan misi, madrasah melibatkan seluruh unsur pimpinan, termasuk kepala madrasah, wakil kepala, serta tim literasi. Dari sisi perpustakaan, kami memberikan masukan terkait kebutuhan penguatan budaya membaca dan pemanfaatan layanan literasi. Setiap program literasi yang disusun harus mengacu pada visi dan misi tersebut, sehingga kegiatan yang berjalan ya, baik membaca, menulis, maupun literasi digital—memiliki arah yang jelas dan mendukung capaian jangka panjang madrasah. Tim literasi dibentuk agar setiap langkah pelaksanaan tetap selaras dengan visi misi dan kebutuhan pengembangan literasi di lingkungan madrasah.

3. Bagaimana proses MTsN 3 Malang dalam menganalisis peluang, ancaman, tantangan, dan hambatan saat merumuskan visi dan misi program literasi?

Dalam proses analisis, kami melihat bahwa madrasah memiliki peluang besar karena didukung SDM yang memadai, termasuk banyaknya guru bahasa sama adanya program ICP. Dari perpustakaan sendiri, peluang muncul dari ketersediaan layanan digital yang memudahkan akses bahan bacaan.

Namun, ada juga ancaman dan tantangan seperti kebutuhan pendanaan yang cukup besar, keterbatasan waktu guru karena tugas utama mengajar, dan perlunya komitmen yang kuat dari seluruh pihak. Hambatan lainnya adalah ketimpangan kemampuan literasi awal siswa, serta keterbatasan perangkat bagi sebagian peserta didik untuk mengakses perpustakaan digital.

4. Apa tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh MTsN 3 Malang dalam program literasi?

Tujuannya sih pengennya semakin berkembang dalam hal literasi, juga menjadi sekolah percontohan untuk literasi. Alhamdulillah, kita juga

bekerja sama dengan Nyalanesia juga kan. Mungkin untuk pengennya ya, semakin bagus dan baik lah.

5. Apa ada strategi alternatif untuk pengembangan program literasi di MTsN 3 Malang?

Kita memiliki kayak ini di TV ini berfungsi biasanya pusat informasi siswa siswi, ya. Jadi kita memberikan pusat informasi yang pentingnya ada apa namanya. Kalau disini pakai inlislite, jadi ada rating bulanannya itu ada. Jadi anak-anak itu terkait kayak gambar seperti itu pun menarik untuk perpustakaan. Yang kedua juga disini ada kayak fasilitas digital. Ini kita menawarkan untuk melihat film, kan literasi juga harus benar-bener dengan buku ya. Itu juga yang kedua atau yang ketiga kita di belakang itu ada fasilitas terkait laptop, jadi kita akhirnya anak-anak terkait informasi harus meminjam laptop belakang. Kalau disini kan memang ngga boleh bawa hp bawa hp pun disini dititipkan. Mungkin untuk fasilitas informasinya seperti itu komputer. Terus juga di Instagram, mungkin kalau hari ini memang jarang saya isi biasanya memang lumayan agak repot. Terus juga kayak kalau anak-anak misal memang ini barcode ini itu masuk fasilitas. Ini diperuntukkan untuk yang membawa hp saja.

6. Apakah semua strategi tersebut dipakai, dan mengapa strategi tersebut dipilih untuk digunakan?

Dipilih karena sesuai. Karena memang hari ini menurut saya dari sekolah memang seperti itulah karena kan banyak kendala terkait hp yang gak bisa di bawa setiap hari. Sebenarnya kita juga punya e-book emang kan itu untuk dirumah mungkin ya kalau e-book. terus juga kalau semisal hari ini dipilih karena itu ya memang fasilitasnya yang ada di perpustakaan seperti itu. Jadi kita memfasilitasi yang ada insya Allah kalau disini mungkin yang cukup lah, tidak tradisional banget menurut perpustakaanya.

Implementasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang menciptakan atau menerapkan budaya literasi di kalangan siswa, guru, dan tenaga pendidik berdasarkan strategi yang telah direncanakan?

Di setiap kelas terdapat pojok literasi. Kalau dari siswa siswi jadi sudah terfasilitas mengenai yang pertama, senin membaca tadi, terus juga ada pojok literasi di kelas masing-masing. Pojok literasi terus juga ada perpustakaan kemudian itu kalau dari guru guru juga di fasilitas ya di perpustakaan ini. Terus juga untuk guru itu biasanya diajak untuk mengembangkan budaya menulis di guru. Jadi ada yang menulis kayak cerita pendek terus juga dibukukan gitu. Jadi kalau guru seperti itu ya guru sama tenaga pendidik sama semua lah fasilitas untuk literasi ya.

2. Bagaimana peran dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat dalam program literasi ini?

Kalau wajib aja sendiri kalau saya sebenarnya cuma support ya. Yang support terkait kegiatan literasi apapun. Jadi terkait pengadaan buku terus juga memfasilitasi terkait di kegiatan literasi apapun. Terus juga ya kaya kuliah inspirasi. Terus itu kaya pengadaan buku. Terus itu kaya kemarin ada literasi di MCC. Terus di tim literasi itu ada kaya lomba. Itu harus terfasilitasi semua. Mulai dari awal nol. Jadi semua.

3. Bagaimana strategi MTsN 3 Malang dalam mempromosikan program literasi kepada siswa, orang tua, serta masyarakat?

Kalau dari sekolah ya seperti itu tadi lah sama semua. Tapi untuk masyarakat yg ada kalau masyarakat itu kita setiap tahun ada kegiatan namanya tasyakur dan abdan syakuro. tasyakur itu kaya untuk bentuk syukur setelah kelulusan. Jadi disitu ada kegiatan yang literasi. Jadi kemarin itu ada launching buku. Terus juga yang launching bukulah kalau di abdan syakuro mesti launching buku setiap tahun.

4. Apa saja program-program literasi yang dijalankan oleh MTsN 3 Malang? Apa program unggulannya?

Menulis seribu buku itu.

5. Bagaimana cara agar program literasi yang ada sesuai/sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

Caranya yaitu kami aktif mengikuti festival literasi dan menjalin kemitraan dengan pihak seperti Nyalanesia, serta bekerja sama dengan dinas pendidikan dan Kemenag. Selain itu, kami terus mengikuti pelatihan yang relevan, dan apabila memungkinkan, kami menyelenggarakan workshop sendiri. Dengan langkah-langkah ini, program literasi madrasah tetap sejalan dengan arah kebijakan GLS.

6. Apa saja fasilitas literasi yang sudah tersedia di MTsN 3 Malang?

Disini tentunya ada perpustakaan, pojok baca, dll

7. Dana program literasi di MTsN 3 Malang berasal dari mana saja serta apa saja kendala dalam pengelolaan anggaran untuk program literasi di MTsN 3 Malang?

Berasal dari komite, Paguyuban Orang Tua Siswa (POS), Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

8. Apakah MTsN 3 Malang menggunakan sistem informasi untuk mendukung pelaksanaan program literasi?

Kita menggunakan web. Di sini ada dua web ya. Jadi web literasi sendiri, webnya sekolah sendiri. Untuk Instagramnya sudah ada sendiri sendiri. Literasi ada sendiri. Terus juga sekolah ada sendiri.

9. Apakah ada kompensasi (gaji, bonus, tunjangan, insentif) bagi guru atau siswa yang berkontribusi dalam program literasi di MTsN 3 Malang?

Kalau kompensasi kayaknya ngga ada ya. Tapi kalau semisal dari tim literasi, biasanya untuk yang menulis, mendapatkan sertifikat kayak penghargaan menulis gitu.

Evaluasi Strategi

1. Bagaimana cara MTsN 3 Malang melakukan proses evaluasi faktor-faktor eksternal dan internal terhadap program literasi yang telah dijalankan?

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui koordinasi antara tim literasi, guru, dan perpustakaan. Dari sisi internal, kami menilai pelaksanaan

kegiatan seperti Senin Membaca, jurnal membaca, kualitas karya siswa, serta keterlibatan guru dalam pendampingan. Untuk eksternal kami memperhatikan arah kebijakan Kemenag, tren literasi nasional, serta peluang kemitraan atau lomba yang relevan.

2. Apakah ada indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja program serta keberhasilan program literasi di MTsN 3 Malang?

Indikator ya bisa dilihat dari keberhasilan dari kualitas karya yang dihasilkan, konsistensi pelaksanaan jadwal literasi, serta perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa yang tercatat dalam jurnal dan tugas literasi. Selain itu, keterlibatan siswa dalam lomba literasi, jumlah kunjungan perpustakaan, dan penggunaan perpustakaan digital juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja program.

3. Jika terdapat kendala dalam pelaksanaan program, apa tindakan korektif yang diambil oleh MTsN 3 Malang?

Kalau ada kendala, kami cepat koordinasi di tim untuk melihat penyebabnya. Setelah itu kami sesuaikan lagi entah dengan mengubah pola kegiatan, menambah pendampingan, atau mencari alternatif fasilitas. Yang penting masalahnya segera ditangani supaya program tetap berjalan lancar.

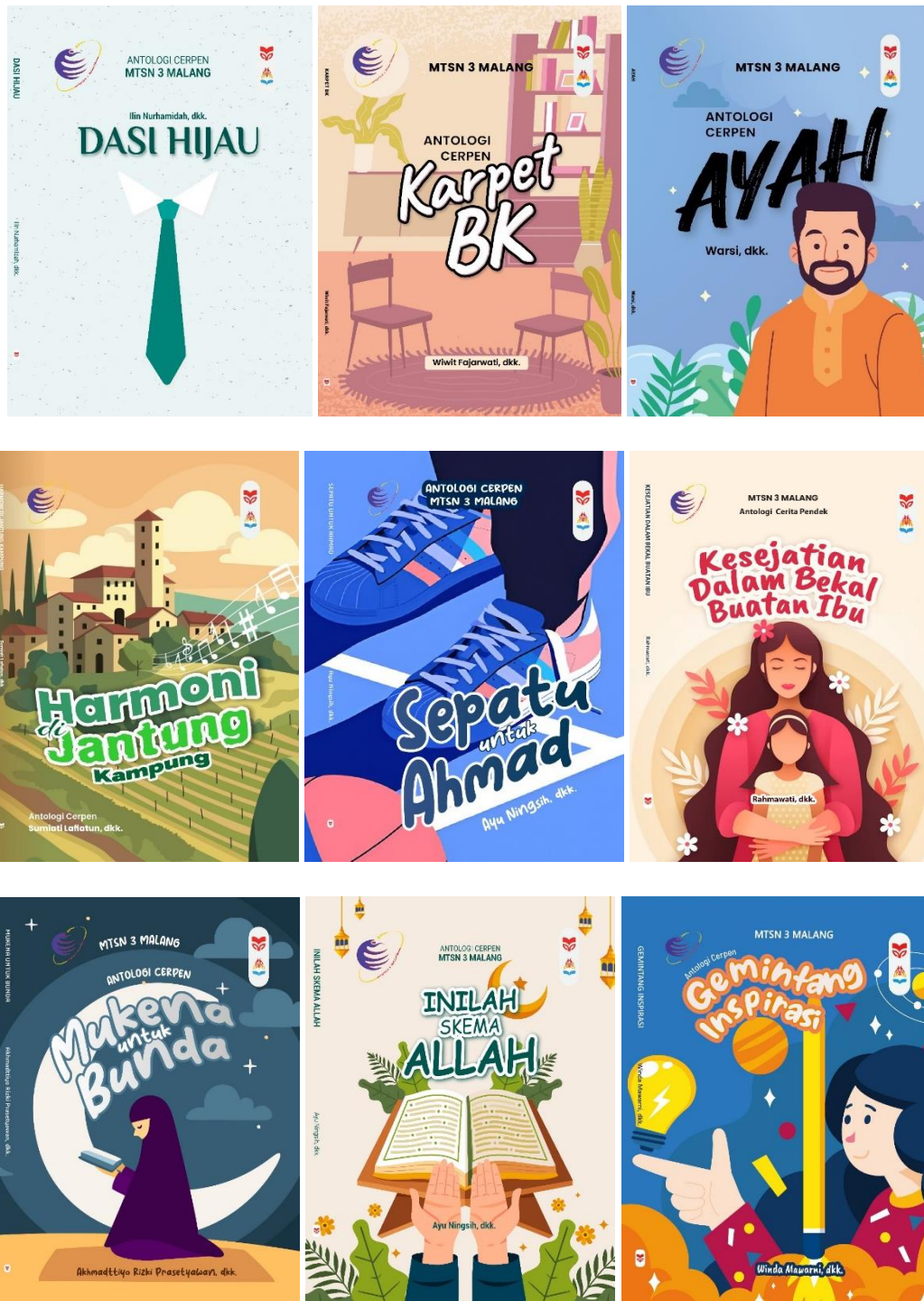
LAMPIRAN

Foto Kegiatan Penelitian



LAMPIRAN

Dokumentasi Hasil Karya



LAMPIRAN

Hasil Cek Plagiasi

REVISI SKRIPSI FINAL_Dhia Shifa'ul
Qolbina_210607110026.docx

ORIGINALITY REPORT

23%	22%	12%	13%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	mtsn3mlg.id Internet Source	1%
3	blogomasupartana.blogspot.com Internet Source	1%
4	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus Student Paper	1%
5	ejurnal.unim.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Batusangkar Student Paper	<1%
8	Tri Riswakhyuningsih. "EVALUASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DI KABUPATEN BATANG TAHUN 2018", RISTEK :	<1%